ANALISIS PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN COR KUNINGAN DI DESA BEJIJONG KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO DALAM PERSEPEKTIF PEMBANGUNAN EKONOMI PERDESAAN

SKRIPSI

Oleh

KHOIRULINA BISSYAFAATI NIM : G71216045



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama

: Khoirulina Bissyafaati

Nim

: G71216045

Fakultas/Prodi

: Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi

: Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan Di

Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

Dalam Persepektif Ekonomi Perdesaan

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 Maret 2021

Saya yang menyatakan,

Khoirulina Bissyafa'ati

NIM. G71216045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Khoirulina Bissyafaa'ti NIM. G71216045 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 7 Juni 2020 Pembimbing.

Dr. H. Abdul Hakim. M.EI NIP. 197008042005011003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Khoirulina Bissyafaati dengan NIM : G71216045 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 02 Juli 2020.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Dr. H. Abdul Hakim, S.E. M.El

NIP: 197008042005011003

Penguji III

Edikul Himami, M.El

NIP: 198009232009121002

Penguji II

Dr. Spojul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP: 19700514200031001

Penguji IV

Abdullal Kafabih, M.SE

NIP: 199108072019031006

Surabaya, 02 Juli 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

lekan

iν

196212121993031002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: KHOIRULINA BISSYAFAATI				
NIM	: G71216045				
Fakultas/Jurusan	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / ILMU EKONOMI				
E-mail address	: khoirulinabissyafaati@gmail.com				
UIN Sunan Ampe	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Lain-lain ()				
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini I Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, ulam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan npublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan.				

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Februari 2020

Penulis

(Khoirulina Bissyafaati) nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang Berjudul "Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Dalam Persepektif Pembangunan Ekonomi Perdesaan" ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana pengembangan produk kerajinan cor kuningan di desa desa bejijong kecamatan trowulan kabupaten Mojokerto dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara informan dalam penelitian ini adalah pengusaha kerajinan cor kuningan di desa bejijong, penyuplai bahan baku, ketua koperasi ghanesa, seketaris desa. Hasil penelitian menyimpulkan pengembangan produk cor kuningan ini dilakukan pengusaha Desa Bejijong dengan tujuan agar bisa mempertahankan produk dari pesaing serta dapat menambah jumlah konsumen. Dengan menggunakan teori pengembangan produk menurut Philip Kotler mulai dari menganalisis ide atau gagasan, dalam pengembangan produk, strategi pemasarannya, pengembangan produk, pengujian pasar, serta komersalisasi. Dengan menganalisis pengembangan produk dengan menerapkan strategi pengembangan produk menurut Kotler dalam industri kerajinan cor kuningan terdapat 3 startegi yaitu : (a) strategi peningkatan kualitas dengan menilai kualitas bahan baku dan daya tahan pemakaian produk, (b) strategi peningkatan keistimewaan dengan menilai kesedian produk dengan berbagai ukuran serta penambahan fungsi produk, (c) strategi peningkatan gaya dengan dengan menilai tekstur produk dan variasi warna, perbaikan kemasan dan penambahan motif ukir yang menarik yang selanjutnya akan dilakukan pengujian pasar dan komersalisai. Dari hasil analisis Tinjauan pengembangan produk cor kuningan dalam persepektif ekonomi perdesaan ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Desa Bejijong dengan menganalisis indikator pembangunan ekonomi perdesaan dalam industri kerajinan cor kuningan yaitu : (a) menyediakan lapagan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran (b) meningjkatnya pendapatan pengrajin dan pengusaha cor kuningan (c) meningkatkan kesejahteraan masyarakat adapun kotribusi desa yang diberikan dalam menawungi para pengrajin dan pengusaha cor kuningan dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi dan UMKM yang ikut membatu memberikan izin dagang atau UD serta memberikan pelatihan ketrampilan kepada pengrajin dan pengusaha serta memberikan sosialisasi tentang bisnis dan mengatur menejemen keuagan perusahaan serta mengadakan jaringan serta pameran workshop atau event – event lainya.

Kata kunci : Produk Kerajinan, Persepektif Pembangunan, Ekonomi

DAFTAR ISI

SAMI	PUL DALA	\M	•••••	•••••	•••••	i
PERN	IYATAAN	KEASLIAN	•••••	•••••	•••••	ii
PERS	ETUJUAN	N PEMBIMBI	NG		•••••	iii
PENC	GESAHAN	•••••			•••••	iv
LEMI	BAR PERI	NYATAAN PE	ERSETUJUAN	PUBLIKASI		V
ABST	RAK					vi
KATA	A PENGAN	NTAR		•••••		vii
DAFT	TAR TABE	ZL				xi
DAFT	TAR GAM	BAR		<mark></mark>		xii
A.	Latar Bela	akang				1
B.	Identifika	si dan Batasan	Masalah		,	9
C.	Rumusan	Masalah				11
D.	Tujuan Pe	nilitian				11
E.	Kegunaan	Penelitian				11
F.	Kajian Pu	staka				12
~	~ ~ · ·					
G.	Definisi o	perasional				15
ŢŢ	Mat- 1-	an alitiar				47
H.	ivietode pe	menuan	vii			17
			•			

I.	Sistematika Pembahasan	23
BAB 1	II	16
LANI	DASAN TEORI	16
A.	Pengembangan Produk	46
B.	Pembangunan Ekonomi Perdesaan	56
BAB]	Ш	76
GAM	BARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN	76
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	76
B.	Industri Kerajinan Cor Kunigan	82
BAB 4	413	31
	LISIS DATA13	
	Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan dalam persepektif	
pen	nbangunan ekonomi perdesaan	.31
BAB '	V16	51
PENU	JTUP16	51
A.	Kesimpulan1	.61
В.	Saran	.62
C.	Penutup1	l 63
DAFT	ΓAR PUSTAKA16	ŝ5
LAM	PIRAN16	57
	ix	

A.	Lampiran 1 (Pedoman Wawancara)	167
B.	Lampiran 2 (Transkip Wawancara)	169
C.	Lampiran 3 (Surat Izin Penelitian)	182
D.	Lampiran 4 (Dokumentasi)	183
BIOD	ATA PENULIS	197



DAFTAR TABEL

1.1 jumlah pengrajin di Desa Bejijong	8
1.2 tabel penelitian terdahulu	13
3.1 jumlah Penduduk Dalam Kelompok umur pada tahun 2020	75
3.2 kondisi Pendidikan masyarakat desa bejijong tahun 2020	79
3.3 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tahun 2020	81
3.4 unit usaha dalam anggota koperasi ghanesa pada tahun 2020	85
3.5 ide atau gagasan produk baru pengusaha cor kuningan	111
3.6 strategi pemasaran yang dilakukan pengusaha cor kuningan	114
3.7 analisis pengembangan produk dilihat dari segi kualitas	117
3.8 pembagian jenis dan har <mark>ga</mark> ba <mark>ha</mark> n baku	118
3.9 harga bahan baku jenis <mark>pe</mark> rtama (mur <mark>ni)</mark>	119
3.10 kebutuhan bahan bak <mark>u p</mark> erb <mark>ulan</mark>	120
3.11 Analisis pengemban <mark>gan produk co</mark> r k <mark>uni</mark> ngan dari segi peni	ngkatan
keistimewaan	122
3.12 Analisis pengembangan produk cor kuningan dari segi peningkatan gay	a 124
3.13 Pengujian pasar produk baru cor kuningan	126
4.1 Hasil pengembangan produk cor kuningan pada skala kecil	134
4.2 Hasil pengembangan produk cor kuningan pada skala menengah	139
4.3 Hasil pengembangan produk cor kuningan pada skala besar	144
4.4 Presentase penyerapam tenaga kerja	149
4.5 Produktivitas dalam pengembangan produk baru	150
4.6 Presentase kenaikan pendapatan pendapatan sebelum dan saat pen	gembangan
produk baru	151
4.7 jumlah kenaikan omset pengusaha selama pengembangan produk	152

DAFTAR GAMBAR

3.1 peta d	desa bejijong ······ 75	5
3.2 gapui	ra masuk desa wisata pengrajin cor kuningan	3
3.3 kopei	rasi industri kerajinan cor kuningan	6
	an kerajinan kuningan 8	
3.5 penje	pit besi	88
3.6 tungk	zu api	9
3.7 palu l	besi	0
3.8 mesir	n gerinda	90
3.9 pisau	kikir9	91
3.10 mesi	n poles9	92
	n blender	
3.12 gunt	ing plat logam9	94
3.13 limb	ah logam9	94
3.14 lilin	malam	95
3.15 tanal	ı liat	96
3.16 pasir	halus	96
3.17 kayu	bakar	97
3.18 serbi	ık brown	98
3.19 cat a	nti gores	98
3.20 prose	es pembuatan cetakan atau mall	99
3.21 pros	ses pengisian tanah / naceli	100

3.22	proses jalan masuk cor kuningan atau ndalani	101
3.23	pencelupan pola mill	101
3.24	proses pembukusan pola tanah liat	102
3.25	proses penjemuran	103
3.26	proses pembakaran	103
3.27	proses pengisian cor kuningan / ngecor	104
3.28	perbaikan cor kuningan dengan di las	105
3.29	proses penggerindaan	106
3.30	proses pengukiran motif	106
3.31	proses pewarnaan	107

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan industri yang semakin meningkat ini memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat banyaknya unit usaha, baik usaha kecil, menengah hingga yang besar. Dalam memasuki era globalisasi persaingan usaha yang semakin ketat dihapkan produsen dapat tergerak dalam terus melakukan perbaikan, dan bisa mempunyai daya saing yang unggul dan mampu berkompetisi dalam ketatnya perkembangan industri.

Dalam UU No.5 Tahun 1984 tentang perindusatrian, industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menglolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk rancang bangun dan perekayasaan industri. Dalam hal ini yang menarik perhatian pemerintah ialah sektor industri kecil menengah (IKM). Hal ini dapat diketahui dari pernyataan berikut.

Kemenperin mencatat IKM dalam negeri terjadi peningkatan setiap tahun, pada tahun 2013, sebanyak 3,43 juta IKM, dan naik 3,52 juta IKM pada 2014. Dan mencapai 3,68 juta IKM pada 2015 hingga tahun 2016 mencapi 4,41 juta IKM. Dan 4,59 juta unit usaha IKM pada triwulan II 2017.

Sehingga mampu menyerap 10,1 juta orang pada 2016. Tak lepas dari Peran pemerintah., kememperin kini tengah mendorong IKM agar dapat memanfaatkan *marketplace* untuk mepromosikan produk secara *online*. Hal ini seiringi dengan perkembangan ekonomi digital yang dengan mudah transaksi dilakukan dengan *e-commerce*. Maka dari itu kemenperin memfaselitasi *platform digital* dengan Smart IKM pada tahun lalu¹

2017 lalu sudah ada 1730 IKM yang mengikuti *workshop* e-Smart IKM. Dan akan ditargetkan akan bertambah banyak pada tahun – tahun berikutnya. Kemenperin juga memfalitasi peningkatan kemampuan sentra- sentra IKM pangan, IKM barang dari kayu dan furniture, IKM kimia, sandang, aneka kerajinan, sentra IKM logam, mesin, elektronik dan alat angkut. Serta upaya untuk meningkatkan akses pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir (LPDP), Pemodalam Nasional Madani (PNM), dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (PLDB)²

Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan sektor dinilai memberi dampak positif bagi perekonomian, karena menjadi salah satu upaya dalam mengurangi pengangguran serta kemiskinan, karena IKM dalam proses

¹ Kemenrtrian Perindustrian KEMENPERIN "jumlah unit usaha naik dari tahun ke tahun" diakses dari https://kemenperin.go.id/artikel/18855/Jumlah-Unit-Usaha-dan-Tenaga-Kerja-IKM-Ditargetkan-

Naik-Setiap-Tahun, diakses pada tanggal 7 November 2019, pukul 14:35 WIB

² IBID, Diakses pada tanggal 7 November 2019 Pukul 14:40 WIB

produksi lebih banyak memakai tekologi tenaga kerja manusia. Salah satu sektor dari IKM ialah indutri kerajinan. Industri kerajinan termasuk industri yang diminati pelaku usaha karena pengerjaanya yang sederhana yang memiliki nilai seni yang indah dan nilai guna yang tinggi bagi konsumen.

Menurut kadjim, kerajinan merupakan usaha yang dilakukan terus menererus dengan penuh semangat ketekukan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Menurut soeroto kerajinan juga merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan, oleh karenanya merupakan usaha ekonomi maka usaha seni kerajinan di kategorikan ke dalam usaha industri. Di Indonesia kerajinan mempunyai banyak jenis, salah satunya adalah kerajinan cor kuningan atau logam kuningan, kerajinan ini terbuat dari bahan dasar logam kuningan yang dicairkan dan di cetak. Hasil cetakan ini berupa patung, piala, gantungan kunci, ornamen, dan lain-lainnya.

Industri ini banyak di jumpai di beberapa wilayah diindonesia dengan teknologi sederhana mampu mendatangkan keuntungan, kerajinan cor kuningan ini perlu di bina supaya menjadi usaha yang mampu berkembang, dengan sumberdaya di Indonesia yang berbeda – beda membuat jenis indutri yang dihasilkan berbeda pula. Walaupun masih ada industri yang sama di setiap wilayah.

Salah satu industri cor kuningan yang berada di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. di Kecamatan Trowulan ini lebih dikenal dengan industri pariwisatanya yang menjadi ikon andalan oleh permerintah daerah, dan berpotensi untuk mengembangkan industri pengolahannya. Terutama industri kecil atau rumah tangga yang memiliki presentase yang besar yakni 54,05 % jika dibandingkan dengan industri sedang atau besar³.

Perkembangan industri ini terjadi tahun 1986, dengan menggunakan bahan baku limbah logam kuningan. Industri ini sudah berlangsung lama dengan trun temurun dari nenek moyang kebudayaan khas majapahit, selain dikenalnya dengan wisata patung budha yang yang besar di Desa Bejijong hal ini yang menjadi peluang untuk warga Desa Bejijong memasarkan produk andalanya di sekitar tempat wisata budha tidur

Untuk menjawab tantangan industri yang semakin ketat para pengusaha kerajinan cor kuningan Bejijong membuat setrategi pengembangan produk, hal ini dilakukan pengusaha Cor kuningan Bejijong supaya barang lebih diminati lagi di pasaran serta untuk menambah jumlah konsumen agar bisa bertahan dalam ketatnya persaingan industri

-

 $^{^3}$ BPS "badan pusat statistik" mojokerto 2015 diakses dari https://mojokertokab.bps.go.id/ pada tanggal 15 November 2019, pada pukul 11:45 WIB

Pengembangan produk merupakan strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk baru atau yang dimodifikasi ke segmen pasar yang sekarang. Mengembangkan konsep produk menjadi produk fisik guna menyakinkan bahwa gagasan produk dapat dirubah menjadi produk yang dapat diwujudkan⁴

Dengan aneka ragam bentuk hasil olahan cor kuningan seperti patung, ornamen, gantungan kunci, gagang pintu, tempat lilin, replica candi dan lain sebagainya, dengan harga yang ditawarkan juga bermacam — macam sesuai dengan barangnya. Produk yang dihasilkan sanngat baik kualitasnya biasanya produk dijual di trowulan dan sekitarnya selebihnya dikirim pesanan ke pulau bali dan mancanegara harganya pun berfariatif mulai dari 20.000 samapai ratusan ribu.

Dengan menjalankan suatu usaha tentunya mempunyai tujuan untuk mengembangkan usaha sehingga mampu berkembang dan bersaing dengan kompetitor dengan harapan agar produknya meningkat di pasaran. Hal in juga tidak terlepas dari peranan strategi bisnis oleh pengusaha termasuk para pengrajin cor kuningan di Desa Bejijong ini. Dalam persaingan industri pelaku usaha dituntut untuk membuat atau menyusun strategi, supaya produk bisa berkembang serta mampu bertahan dan bersaing dengan produk kompetitor.

_

⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *manajemen pemasaran*, Jilid II., Ed. 12., Terj. Benjamin Malon, (Jakarta: Prenhallindo, 2007) hal. 320.

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manjemen puncak yang ditetapkan seluruh jajaran suatu organisasi demi tercapainya tujuan perusahaan⁵ salah satunya untuk menganalisis strategi pengembangan menurut teori Philips Kotller. Analisis ini membantu usaha industri kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan untuk menganalisis pengembangan produk kerajinan cor kuningan terhadap persepektif pembangunan ekonomi perdesaaan. Karena di Desa Bejijong ini masyarakatnya banyak yang bermata pencaharian sebagai pengrajin sehingga membentuk suatu sentra desa wisata industri kerajinan cor kuningan Desa Bejijong.

Industri kerajinan cor kuningan ini memberikan dampak positif bagi perekomian masyarakat Desa Bejijong oleh karena itu, penelitian bertujuan agar mengetahui bagaimana pengembangan produk kerajinan cor kuningan terhadap pembangunan ekonomi perdesaan. Sehingga pengusaha dan pengrajin mengetahui hasil dari pengembangan produknya terhadap pembangunan ekonomi perdesaaan di Desa Bejijong.

Pembangunan ekonomi perdesaan merupakan suatu prosses perbaikan kondisi hidup dari seluruh populasi yang tinggal diwilayah atau negara tertentu. Artinya pembangunan ekonomi perdesaan adalah suatu perbaikan yang terjadi

mata lia *"strategi persaingan"*diakses dari https://www.dictio.id/t/s

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵ Permata, lia. "strategi persaingan" diakses dari https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-strategi-persaingan/116004 diakses tanggal 12 November 2019 pukul 14: 49 WIB

secara menyeluruh terhadap kondisi kehidupan sosial dan ekonomi di wilayah perdesaan.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Bejijong sebelum adanya industri kerajinan ini pendapatan penduduk rendah karna sebagian besar masyarakatnya dulu bekerja sebagai buruh tani, buruh tani ini tidak menentu ada pekerjaan setiap hari, karana hanya ada saat musim musim tertentu seperti tandur, mupuk, panen dan lain sebagainya. dan sebagaian juga ada yang menganggur Sedangkan setelah adanya industri ini masayarakat pendapatan masyarakat semkin meningkat industri ini tidak pernah sepi pesanan pesanan selalu ada walau saat musim tertentu menurun pesanan tapi bisa dipastikan industri ini tidak pernah sepi dari pesanan walau sedikit.

Kondisi perekonomian masyarakat bejijong semenjak adanya industri ini selain meningkatkan pendapatan msyarakat juga mengurangi jumlah pengangguran, membantu anak – anak yang putus sekolah untuk bisa bekerja dan ibu rumah tangga juga bisa ikut bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Industri ini cukup berpengaruh terhadap pembanguan ekonomi perdesaan dengan jumlah pengusaha kerjinan cor kuningan saati ini 70 orang belum satu pengusaha industri kecil saja bisa menyerap tenaga kerja minimal 5 orang pengusha besar samapai minimal 20 orang

Berikut ini tabel data jumlah pengusaha cor kuningan di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto ialah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Pengusaha Di Desa Bejijong

NO	Tahun	Jumlah pengusaha
1	1980	40 pengusaha
2	1984	87 pengusaha
3	2000	100 pengusaha
4	2005	70 pengusaha
5	2015	31 pengusaha
6	2018	48 pengusaha
7	2020	70 pengusaha

Sumber data: penelitian terdahulu

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengusaha/ pengrajin mengalami fluktuatif naik turun hal ini dibabkan beberapa faktor yaitu naiknya harga bahan baku, dan beralih mata pencaharian yang dirasa lebih baik.akan tetapi masih banyak pengusaha yang bertahan maka peneliti akan mengupas tentang bagaimana pengembangan kerajinan cor kuningan mulai dari strategi pengembangan produk, tahapan dan lain- lainya menurut teori Philip Kotler serta mengukurnya dalam persepektif pembagunuan ekonomi perdesaan. dengan menggunakan indikator pembangunan ekonomi perdesaan.

Berdasarkan pemaparan data diatas menjadi dasar alasan pengambil jenis kerajinan tersebut karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan produk kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto terhadap pembangunan ekonomi perdesaan masayarakat Desa Bejijong yang menjadi daya tarik untuk di teliti, keunggulan dari kerajinan cor sendiri merupakan warisan luluhur majapahit yang harus

dijaga dan dilestarikan supaya bisa berkembang dan bisa bersaing dengan industri lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi pertimbangan dasar penulis untuk mengetahui pengembangan produk sentra indutri kerajinan cor kuningan masyarakat Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokertodalam tinjauan atau persepektif pembangunan ekonomi perdesaan dengan demikian penulis memilih judul skripsi sebagai berkut:

"Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Dalam Persepekif Pembangunan Ekonomi Perdesaan"

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi dan bastasan masalah ditujukan untuk menjelaskan kemungkinan – kemungkinan cakupan yang muncul dalam penelitian dengan cara melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak – banyaknya yang memungkinkan dapat diduga sebagai masalah selanjutnya, ruang lingkup masalah yang sudah diidentifikasi itu dibatasi dalam rangkap menetapkan batas- batas masalah dengan jelas sehingga mana saja yang termasuk dan mana saja yang tidak termasuk dalam masalah yang didekati serta dibahas. ⁶ berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalah

⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan Penulisan Skripsi* " (Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), 9 .

_

yang muncul dari Pengembangan Produk Cor Kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan, sebagai berikut :

- 1. Harga bahan baku yang tidak stabil
- 2. Adanya penjiplakan karya kerajinan cor orang lain
- 3. Modal terbatas
- 4. Pesaingan harga jual tinggi dipasaran
- 5. Foktor sosial, beberapa dari merka ada yang kurang faham cara mengembangkan bisnis mereka
- 6. Analisis pengembangan produk cor kuningan di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto
- Bagaimana pengembangan produk cor kuningan di Desa Bejijong, Kecamatan Troulan Kabupaten Mojokerto dalam persepektif ekonomi perdesaan.

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, untuk menghasilkan penelitian yang lebih fokus pada judul diatas, penulis membatasi penelitian ini meliputi :

 Bagaimana pengembangan produk kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan trowulan dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan?

C. Rumusan Masalah

 Bagaimana Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Dalam Persepektif Pembangunan Ekonomi Perdesaan ?

D. Tujuan Penilitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti ini adalah :

 Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan Di Desa. Bejijong, Kecamatan. Trowulan, Kabupaten, Mojokerto dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Manfaat Toritis bagi peneliti:
 - a. Sebagai sarana pengemangan ilmu pengetahuan
 - b. Peneliti dapat menambah pengalaman serta wawasan baru dalam kegiatan wirausaha terutama pada kerajinan cor kuningan ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengrajin cor kuningan
 - Dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengembangan produk kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Mojokerto

2) Dapat mengetahui kondisi produk kerajinan cor kuningan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah pengrajin dalam menghadapi permasalahan serta dalam pengembangan untuk usaha kedepannya.

b. Bagi pihak lain

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pemerintah atau instansi yang berwenang serta bertanggung jawab mengambil keputusan terlebih instansi yang bertanggung jawab dalam pengembangan industri cor kuningan kuningan ini agar lebih bermanfaat bagi pengrajin atau masyarakat lain.
- 2) Diharap hasil penelitian ini berguna untuk pembaca atau untuk peneliti yang sejenis.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan atau duplikasi penelitian terhadp objek yang sama, serta menghindari anggapan plagiasi karya tertentu maka diperlukan penkajian terhadap karya ilmiah yang telah ada.

Deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.

Dengan kajian pustaka ini diharap dapat menunjukkan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas. Serta bisa mendaptkan informasi mengenai teori yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Setelah melakukan pengamatan tentang kajian kajian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa kajian diantaranya:

Tabel 1.2 Penilitian Terdahulu

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Lis Nurul Huda, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA (2018)	kerajinan logam Trowulan Mojokerto Tahun 1980- 2000 ⁷	 Serta membahas kontribusi yang diberikan pengrajin terhadap masyarakat sekitar Menggunakan metode penelitian sejarah yang mempunyai empat unsur heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi. 	Lokasi yang diteliti Sama — sama meneliti perekembangan industri kerajinan cor kuningan Jenis penelitan kualitatif
2	Ma'rifatul Faizah, fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA (2016)	judul faktor – faktor yang mempengaruhi eksistensi industri kerajinan Kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto ⁸	Lebih fokus ke faktor faktornya saja	Lokasi penelitian sama Sama- sama membahas keberlangsungan kerajinan cor kuningan Jenis penelitian kualitatif

_

 $^{^7}$ Lis Nurul Huda "Kerajinan Logam Trowulan Mojokerto Tahun 1980-2000", jurnal pendidikan sejerah, Universitas Negeri Surabaya, 2018

⁸ Ma'rifatul Faizah, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Indutri Kerajinan Kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto", jurnal pendidikan geografi, Universitas Negeri Surabaya, 2016.

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
3	Ari Setyowati, Fakultas Geografi UMS Surakarta (2007)		 Lokasi penelitian Analisis data menggunakan table frekuensi, teknik skoring, dan regresi ganda. Penelitian yang dianalisis se Kecamatan, sedangkan penelitian saya se Desa. 	Data primer yang diperoleh dari hasil Survei atau observasi sedangkan data sekunder yang diperoleh dari instansi Penelitian ini menggunakan metode penelitian Survey Dengan responden banyak, (kepala keluarga yang menjadi pengusaha)
4	Chairil Muhammad, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES Semarang (2010)	Kerajinan Logam Kuningan UD. Duta Kharisma Sanjaya Bendodno Kabupaten Semarang ¹⁰	Lokasi penelitian Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana proses produksinya serta bagaimana produk kerajinan jika dikaji dari aspek bentuk, unsur visul dan unsur estetisnya serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengrajin kuningan.	Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

_

⁹ Ari Setyowati, "Keberlangsungan industri kerajinan kuningan dan *faktor- faktor yang mempengaruhinya di kecamatan juwana kabupaten pati*" skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007.

¹⁰ Chairil Muhammad, "Kerajinan Logam Kuningan UD. Duta Kharisma Sanjaya Bendono Kabupaten Semarang" skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2010

NO	NAMA PENULIS	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
5	Zihan Permadani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNAIR Surabaya (2018)	Prilaku Adaptif Pengrajin Cor Kuningan ¹¹	Hanya fokus pada prilaku adaptif pengerajin cor saja	Lokasi penelitian sama menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara dalam mengambil data sampel.

Fokus penelitian yang saya ambil yaitu meneliti pengembangan produk dari kerajinan cor kuningan ini dengan mengamnil sampel para pengusaha cor kuningan di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. dengan informan dari BPS, ketua Koperasi Ghanesha, penyuplai bahan baku, Kepala Desa, Kepustakaan yang mendukung tentang cor kuningan, serta internet.

G. Definisi operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menegaskan kata- kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian "Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Dalam Persepektif Ekonomi Perdesaan"

¹¹ Zihan Permadani, "Prilaku Adaptif Pengrajin Cor Kuningan" jurnal penelitian, Universitas Airlangga Surabaya, 2018.

1. Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan serangkaian aktivitas yang dimulai dari analisis persepsi dan peluang pasar, kemudian diakhiri dengan tahapan produksi, penjualan dan pengiriman produk. Karateristik pengembangan produk yang sukses ialah jika produk yang diproduksi dan dijual dengan menghasilkan laba. Namun laba seringkali sulit untuk dinilai secara cepat dan langsung. Lima dimensi spesifik yang lain, yang berhubungan dengan laba dan bisa dipakai untuk menilai kinerja usaha pengembangan produk yaitu, kualitas produk, biaya produk, waktu pengembangan produk biaya pengembangan, kapasitas pengembangan¹²

2. Kerajinan Cor Kuningan

Kerajinan tangan cor kuningan ialah kerajinan yang berbahan dasar dari logam kuningan tembaga dengan logam lain yang dilelehkan lalu dicampur semua bahan dasar lalu di cetak, hasil karya ini sangat bervariasi jenisnya mulai dari patung mini, gantungan kunci, piala, ornamen dan lain sebagainya berbahan dasar kuningan ialah salah satu produk yang banyak digunakan masyarakat dan diminati oleh karna itu banyak masyarakat yang kita temui menggeluti usaha ini termasuk di Desa Bejijong, Kecmatan Trowulan Mojokerto

 $^{^{12}}$ Karl.T Ulrich dan Steven D.Eppicger, Perancangan Pengembangan Produk (Jakarta : Salemba Teknika, 2001), Hlm.2

3. Pembangunan Ekonomi Perdesaan

Pembangunan perdesaan ialah suatu perbaikan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap kondisi kehidupan sosial dan ekonomi di wilayah perdesaan. Pembangunan perdesaan dilakukan sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang secara bersamaan meningklatkan distribusi pendapatan di antara penduduk desa ¹³ pembangunan berbasis perdesaan ini mengedepankan kearifan lokal kawasan perdesaan yang mencakup struktur demografi masyrakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/ geografis, pola usah pertanian, pola keterkaitan desa dengan kota, serta sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan permukiman. ¹⁴

H. Metode penelitian

Metodologi penelitian ialah ilmu yang mepelajari cara melakukan pengamatan, dengan pemikiran yang tepat secara terpadu dengan melaui tahapan yang disusun secara ilmiah guna mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data – data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan tuhan¹⁵ dalam hal ini penulis

-

¹³ Diakses dari https://portal-ilmu.com/pembangunan-ekonomi-pedesaan/ pada 26 November 2019 pada pukul 21:47 WIB

¹⁴ Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_pedesaan pada 26 November 2019 pada

¹⁵ Drs. Cholid Narbuko dan Drs. H. Abu Ahmadi, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 2

menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata –kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiahdan dengan memanfaatkan berbagai mrtode alamiah¹⁶

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Pemelihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berkut :

- a) Di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto terdapat banyak pengrajin cor kuningan sehingga menjadi wisata sentra idustri kerajinan cor kuningan
- b) Terdapat wisata yang mendukung kerajinan di Desa Bejijong yang menarik lagi kerajinan ini berlangsung lama secara turun temurun yang pertama kali dibuat orang belanda yang tinggal di musium majapahit yang bernama maclaine point dan yang asistenya orang Bejijong sehingga masih bertahan dan eksis dan bahkan dikenal sampai mancanegara

b. Data Penelitian

Moleong, diakses dari https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html pada tanggal 15 November 2019 pukul 14:19 WIB

- a) Responden : Pengusaha Cor Kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto
- b) Informan: informasi yang diperoleh oleh lembaga yang bersangkutan dengan industri kerajinan cor kuningan baik Dari Kepala Desa, Ketua Koperasi Ghanesa BPS, Penyuplai Bahan Baku serta Kepustakaan Desa

c. Sumber data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

1) Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama di lapangan dalam penelitian ini, sumber data primer adalah pengusaha kerajinan cor kuningan Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

2) Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Dalam penelitian ini, sumber data skunder yaitu orang orang yang memberikan informasi yang berkaitan dengan industri kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Mereka adalah, Kepala Desa, Ketua Koperasi Ghanesa, BPS, Penyuplai Bahan Baku dan juga diperoleh dari bahan

kepustakaan, baik Dari Kantor Desa, buku internet, dan hal – halyang berkaitan dengan kerajinan cor kuningan dan wacana pembangunan ekonomi perdesaaan

d. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk penelitian. Wawancara juga metode yang dipakai peneliti dalam menemukan data dengan cara menayakan langsung kepada informan, dengan cara menjajukan beberapa pertanyaan kepada informan dengan mengunakan teknik wawancara, sementara peneliti mencatat dan merekam saat wawancara.

b) Observasi

Ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan berpatrisipasi secara langsung dengan objek penelitian guna meperoleh data.menurut cartwright, observasi ialah suatu proses melihat, mengamati, mecermati serta merekam prilaku secara sistematis guna untuk tujuan tertentu¹⁷

-

¹⁷ Haris herdiansyah, "metodilogi penelitian kualitatif" (Jakarta: salemba humanika, 2010) hlm 131

Observasi adalah teknik pengumpulan data

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang diambil lewat dokumen. Dalam metode ini memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahanya yaitu data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, jika terjadi kesalahan pada dokumentasi peneliti juga bersalah dalam mengambil data, Sementara kelebihan dari teknik dokumentasi ini adalah biaya yang digunakan relative murah serta waktu dan tenaga menjadi lebuh efesien¹⁸

e. Teknik pengelolaan data

Dalam metode penelitian kualitatif, suatu pengolahan data yang dapat dilaksanakan meskipun data belum terkumpul semua atau bisa dikatakan data sementara. Kemudian data diolah dan dianalisis. Adapun pengolahan pada penelitian ini yaitu:

a) Reduksi data

Bertujuan untuk memilih dan melakukan transformasi pada data mentah ysng sudah terancang dalam catatan dalam catatan penelitian yang ada pada penelitian mereduksi data sama halnya dengan dengan memilah astu merangkum hal – hal yang penting dari hasil pengumpulan data

-

¹⁸ Husaini utsman,DKK. "Metodologi penelitian social" (jakarta: aksara,1996) Hlm 73

untuk dijadikan dalam satu konsep. Maka dari itu diseleksi terlebih dahulu narasumber baik dari pengusaha maupun narasumber penunjang sudah ditentukan terlebih dahulu dalam memfokuskan terkait dengan pengembangan produk kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan.

b) Penyajian data

Setelah selesai tahapan reduksi tahapan selanjutnya yaitu proses penyajian data. Pada penelitian kualitatif bentuk penyajian data bersifat naratif. Peneliti akan dimudahkan dalam memahami apa saja yang sudah terjadi sehingga sehingga peneliti akan mudah melanjutkan ke rencana kerja selanjutnya. Dari hasil reduksi data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan pembahasan tema yang ada yang ada dan dirangkai dalam bentuk narasi mengenai Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan Di Desa Bejijong Kematan Trowulan Kabupaten Mojokerto Dalam Persepektif Pembangunan Ekonomi Perdesaan.

f. Teknik analisis data

Proses penyusunan data secara sistematis dengan perolehan data melaui hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan arsip dengan mengelompokkan ke dalam susunan maka dapat membentuk kesimpulan yang peneliti atau pembaca mudah dalam memahami isinya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang memiliki tujuan agar mengetahui atau menjabarkan terkait dengan Analisis Pengembangan Produk Cor Kuningan Di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Dalam Persepektif Pembangunan Ekonomi Perdesaan dari data informan atau wawancara menjelaskan terkait permasalahan serta analisis untuk mendapat kesimpulan akhir.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan proposal, maka penulis akan memberikan pola sistemstika pembahasan yang merupakan deskripsi penulis dengan menjelaskan keterkaitan bab, adapun sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Secara garis besar bab ini akan membahas mengenai, latar belakang, indentifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penilitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritis

Penulis menjelaskan tentang landasan teori, yang mampu menjelaskan penyusunan skripsi yang berisi kerangka konseptual dan kajian teori yang akan menjelaskan teori yang akan digunakan dalam penelitian yag meliputi teori pengembangan produk oleh Philip kotller, dan teori pembangunan ekonomi perdesaan serta tinjaunan dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan dengan indikator pengukur keberhasilan pembangunan ekonomi perdesaan

BAB III

Data Penelitian

Pada bab ini, penulis menguraikan deskripsi data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti secara obyektif dalam arti tidak dicampurkan opini penulis. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan jelas serta lengkap mengenai perkembangan produk cor kuningan. Data primer akan diperoleh di lapangan yakni Pengusaha Desa Bejijong. Serta data skunder yang diperoleh dari informan Kepala Desa, Ketua Koperasi Ghanesa, Penyuplai Bahan Baku, BPS, dan lembaga yang bersangkutan lainnya serta data dari kepustakaan baik buku dari Kantor Desa, buku penunjang, internet.

BAB IV Analisis Data

Pada bab ini, memuat tentang analisis penelitian dimana diharapkan mampu menjelaskan analisis terhadap data yang telah diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga mampu menjawab masalah yang diteliti serta menggabungkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dianalisis yakni pengembangan produk kerajinan cor kuningan dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan

BAB V

PENUTUP

Bab ini, memuat kesimpulan serta saran penulis. Kesimpulan merupakan pemaparan dari seluruh bab, selain itu penulis juga memberikan saran demi kesempurnaan penelitian yang ada

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Produk

Keberhasilan ekonomi suatu perusahaan manufaktur tergantung dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan dengan cepat menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat di produksi dengan biaya yang rendah. Hal ini menjadi masalah pengembangan produk yang mencakup fungsi pemasaran, fungsi desain, fungsi manufaktur dan fungsi – fungsi yang lain dalam perusahaan.

1. Pengertian Pengembangan Produk

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller "Pengembangan produk adalah strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan menawarkan produk baru atau yang dimodifikasi ke segmen pasar yang sekarang. Mengembangkan konsep produk menjadi produk fisik guna menyakinkan bahwa gagasan produk dapat dapat diubah menjadi produk yang dapat diwujudkan". ¹⁹

Pengembangan produk adalah proses pencarian untuk barang dan jasa dan mengkonversikannya ke dalam tambahan produk yang berhasil secara komersial. Pencarian produk baru didasarkan pada asumsi bahwa para

_

¹⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jilid II., Ed. 12., Terj. Benjamin Molan, (Jakarta: Prenhallindo, 2007), hal. 320.

pelanggan menginnginkan unsur- unsur yang baru dan pengenaan produk baru yang akan membantu mencapai tujuan perusahaan.²⁰

2. Pengertian Produk Baru

Produk baru meliputi produk asli, produk yang ditingkatkan, produk yang dimodifikasi dan merek baru. Perusahaan menciptakan produk baru dengan alasan untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Dengan adanya perubahan cepat dalam selera maupun teknologi serta persaingan pasar perusahaaan harus mengembangkan arus produk dan jasa baru scara tepat perusahaan dapat memperoleh produk baru melaui du acara yakni akuisisi yaitu dengan membeli seluruh perusahaan, paten, atau lisensi untuk membuat produk perusahaan lain. Kedua yakni melalui pengembangan produk baru yaitu produk asli. perbaikan produk, modifikasi produk serta merek baru lewat usaha litbang milik perusahaan sendiri. Karena biaya dalam mengembangkan dan memperkenalkan produk baru terus meningkat. Maka tak heran banyak ditemui perusaan besar membeli merek yang sudah ada ketimbang menciptakan produk baru. Perusahaan lain menghemat biaya dengan meniru merek lain pesaing atau dengan menghidupkan kembali merek lama. ²¹

-

²⁰ Henry Simamora, *Manajemen Pemasaran...*, hal. 411

²¹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran...*, hal. 312.

3. Tujuan Pengembangan Produk Baru

Umumnya tujuan penciptaan produk baru perusahaan adalah

- a. Untuk memenuhi kebutuhan baru dan memperkuat reputasi perusahaan sebagai inovator. Yaitu dengan menawarkan produk yang lebih baru dari pada produk sebelumnya. Dalam hal ini strategi produk baru merupakan strategi ofensif.
- b. Untuk mempertahankan daya saing terhadap produk yang ada, dengan jalan menawarkan produk yang dapat memberikan jenis kepuasan yang baru. Bentuknya bisa bertambah terhadap produk yang sudah ada maupun revisi terhadap produk yang telah ada. Dalam hal ini strategi produk baru merupakan stategi defensif.

4. Proses Pengembangan Produk

Menurut Kotler dalam buku *Marketing Management* (2019) ada 8 proses dalam proses pengembangan produk yaitu :

a. Pemunculan Gagasan

Pemngembangan produk dimulai dengan penelitian terhadap berbagai gagasan produk baru. pemunculan baru ini harus sesuai dengan jenis usaha perusahaan dan konsumen sebagai sumber yang logis dalam untuk mencari gagasan produk baru.

b. Penyaringan Gagasan

Tujuan dari penyaringan gagasan untuk mengurangi banyaknya gagsan dengan memilih gagasan yang bagus dan menghilangkan gagasan yang tidak dipilih atau yang buruk

c. Pengembangan dan penguji konsep

Gagasan atau ide yang dipilih tadi selanjutnya akan dikembangankan menjadi beberapa alternative konsep produk. berbeda dengan gagasan produk dan citra produk. Suatu gagasan produk adalah gagasan bagi kemungkinan produk yang dianggap bisa ditawarkan ke pasar. Suatu konsep produk ialah versi terinci dari ide yang diungkapkan dalam istilah konsumen yang mempunyai arti. Sedangkan suatu citra (image) ialah gambaran khusus yang diperoleh dari produk nyata atau calon produk.

d. Pengembangan strategi pemasaran

Strategi pemasaran terdapat dari 3 bagian guna untuk memperkenalkan produk ke pasar. Yang pertama menjelaskan ukuran, struktur dan tingkah laku pasar serta sasaran, penempatan produk yang telah direncanakan, penjualan, bagian pasar, serta sasaran keuntungan yang ingin dicapai pada beberapa tahun pertama. Yang kedua harga produk yang direncanakan strategi distribusi dan biaya pemasaran selama tahun pertama. Ketiga menjelaskan penjualan dalam jangaka Panjang

yang direncanakan, serta sasaran keuntungan dan strategi bauran pemasaran selama ini.

e. Analisis usaha

Bila pihak manajemen telah memilih konsep produk dan strategi pemasarannya, pengusaha bisa mengevaluasi daya tarik usulan usaha. Menejemen menilai penjualan, biaya, perkiran laba untuk menentukan apakan mereka telah memenuhi tujuan perusahaan, jika sudah memenuhi, produk bisa langsung menuju pengembangan produk.

f. Pengembangan produk

Saat produk lolos diuji analisis maka selanjutnya menuju riset dan pengembangan dan atau rekayasa untuk dikembangkan menjadi produk fisik. Bagian riset dan pengembangan membuat satu atau beberapa versi bentuk fisik untuk bagian riset dan pengembangan membuat sesuatu atau beberapa versi bentuk fisik dari konsep produk agar bisa menemukan prototipe yang memenuhi konsep produk dan dapat di produksi dengan biaya produksi yang telah dianggarkan.

g. Pengujian pasar

Pada tahap ini produk dikenalkan kepada konsumen yang lebih otentik untuk mengetahui bagaimana konsumen dan penyaluran mengelola, memakai dan membeli ulang produk itu dan seberapa luas pemasarannya.

h. Komersalisasi

Pada tahap ini komersalisasi mencangkut perencanaan dan pelaksanaan strategi peluncuran (launching strategy) produk baru ke pasar. Dalam melemparkan suatu produk, perusahaan harus memutuskan kapan, dimana, siapa serta bagaimana.²²

5. Karakteristik Kesuksesan Pengembangan Produk

Dimensi spesifik yang biasanya digunakan untuk memperkirakan kesuksesan pengembangan produk antara lain :

- a. Kualitas Produk : berbicara mengenai keunikan produk yang dihasilkan, kemampuan produk tersebut memenuhi kebutuhan pelanggan, ralibilitas produk tersebut. Kualitas produk mempengaruhi market share dan harga yang mau dibayar oleh pelanggan.
- Biaya Produk: mengenai biaya produksi yang menggambarkan keuntungan yang akan diperoleh dalam volume dan harga penjualan tertentu.
- c. Waktu Pengembangan: berbicara mengenai kecepatan dalam menyelesaikan pengembangan produk. Waktu pengembangan menggambarkan bagaimana perusahaan menjadi responsif terhadap dorongan persaingan dan perkembangan teknologi,

_

 $^{^{22}}$ https://kasusmanajemen.wordpress.com/2011/09/02/proses-pengembang-produk-baru/ , diakses pada 4 juni 2020 pukul 22 : 00 WIB

- d. Biaya Pengembangan : berbiacara mengenai biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengembangankan produk
- e. Kemampuan pemgembangan : berbicara mengenai kemampuan tim dan perusahaan dalam mengembangakan produk.

6. Tantangan Pengembangan Produk

Mengembangkan produk baru yang luar biasa tidak mudah. Hal ini merupakan tantangan yang berarti bagi sebuah tim pengembangan produk beberapa hal yang merupakan tantangan dalam mengembangkan produk adalah:

- a. Pertentangan (trade- off): untuk menciptakan produk yang berkulaitas tinggi kemungkinan besar akan menambah biaya manufaktur.
- b. Perubahan (dynamics): teknologi meningkat, selera pelanggan berubah. Pesaing mengenalkan produk barunya. Dan kondisi makro ekonomi pengambilan keputusan dalam suatu lingkungan yang selalu berubah merupakan tugas yang sulit dihadapi
- c. Detail: dalam mengembangkan produk. Baik sederhana maupun kompleks selalu membutuhkan ribuan keputusan yang harus diambil.
- d. Tekanan waktu : keputusan pengembangan produk yang harus dibuat dengan cepat
- e. Ekonomis : mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan produk baru membutuhkan investasi yang besar, namun untuk mendapatkan

kembali investasi yang telah dikeluarkan, maka produk yang dihasilkan harus dapat menarik hati pelanggan dan dapat diproduksi dengan harga yang tidak mahal.

7. Faktor Yang Mendorong Perusahan Mengembangan Produk

Ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan melakukan pengembangan produk, faktor – faktor ini harus dipertimbangkan agar terlaksananya pengembangan produk yang berhasil. Apa bila dalam kondisi persainga n yang ketat perusahaan tidak melakukan usaha pengembangan produk, maka akan menghadapi resiko yang besar, sehingga akan kehilangan pasar dan pelanggan potensial.

Menurut Willam J. Stanton, faktor – faktor yang mendorong perusahaan mengembangkan produk adalah :

a. Perubahan selara konsumen

Perubahan ini disebabkan oleh tingkat pendapatan, tingkat perkembangan produk, tingkat Pendidikan serta kesetiaan konsumen terhadap produk tersebut.

b. Adanya kapasitas produk berlebihan

Dengan meningkatkan kapasitas teknologi yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan berusaha untuk menggunakan kelebihan kapasitas tersebut dengan jalan memproduksi perusahaan.

c. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi yang kian pesat memungkinkan terciptanya sarana produksi yang baru untuk dimanfaatkan oleh perusahaan guna membuat dan menyempurnakan produk, sehingga kualitas produk menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan jumlah produksi.

d. Persaingan

Adanya persaingan yang kuat diantara perusahaan yang sejenis akan menyebabkan produknya dengan harapan akan menyaingi volume produksi pesaing.

- e. Adanya keinginan untuk meningkatkan laba

 Perusahaan mempunyai keinginan untuk memperkuat posisi

 produknya dipasar serta untuk memperluas pasar.
- f. Siklus hidup produk yang pendek
 Siklus kehidupan produk yang pendek mendorong perusahaan untuk
 terus mengembangkan produknya, sehingga konsumen tidak bosan
 dengan produk produk yang diproduksi perusahaan.
- 8. Faktor Yang Menghambat Perusahaan Melakukan Pengembangan Produk

 Adapun faktor faktor yang menghambat dalam melakukan

 pengembangan produk baru menurut Philip Kotler yaitu:
 - a. Pasar yang terbagi bagi : persaingan yang ketat mengakibatkan pasar menjadi terbagi bagi *(market frugmentation)*. Perusahaan harus

- mengarahkan produk bar uke segmen pasar yang lebih kecil, hal ini berarti penjualan dan laba lebih rendah untuk tiap produk.
- b. Kekurangan gagasan mengenai prosuk baru yang penting di bidang tertentu. Mungkin hanya ditemukan sedikit cara untuk memperbaiki beberapa produk dasar.
- c. Kendala sosial dan pemerintah produk baru harus memenuhi kreteria seperti keamanan konsumen keseimbangan lingkungan.
- d. Kekurangan modal beberapa perusahaan yang memiliki gagasan tentang produk baru untuk menentukan hanya satu produk yang layak dikembangkan
- e. Mahalnya proses pengembangan produk baru : suatu perusahaan pada umumnya harus menciptakan berbagai gagasan tentang produk baru untuk menentukan hanya satu produk yang layak dikembangkan
- f. Waktu pengembangan yang lebih singkat : perusahan perusahaan yang tidak dapat mengembangkan produk produk baru secara cepat.
- g. Siklus hidup yang lebih singkat : ketika suatu produk baru berhasil, pesaing dengan cepat akan meniru.
- 9. Strategi Pengembangan Produk

Dalam melakuakan pengembangan produk baru, perusahaan menghadapi berbagai kendala. Untuk menghadapi kendala – kendala tersebut maka perusahaan harus mempunyai seperangkat strategi dalam menghadapi

setiap perusahaan bisnis yang mungkin terjadi menurut Philip Kotler ada tiga macam strategi didalam pengembangan produk :

- a. strategi peningkatan kualitas (quality improvement) strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja fungsional produk daya tahan, keandalan, kecepatan, rasa.
- b. Strategi peningkatan keistimewaan (feature improvement) strategi ini bertujuan untuk menambah keistemewaan baru (seperti ukuran, berat, bahan, kelengkapan tambahan, aksesoris) yang memperluas keanekaragaman, keamanan atau kenyamanan produk.
- c. Strategi peningkatan gaya (style improvement) strategi ini bertujuan untuk meningkatkan gaya tarik astesis suatu produk, seperti perusahaan memperkenalkan variasi warna, dan tekstur serta sering merubah gaya kemasan.

B. Pembangunan Ekonomi Perdesaan

Pembangunan nasional bisa dikatakan lancar bila mampu mencakup tingkat paling bahwa, yakni di perdesaan. Hanya saja pembangunan nasional di Indonesia hingga saat ini masih tampak mengalami ketimpangan. Satu wilayah terlihat lebih maju, sementara wilayah lainya terlihat jauh tertinggal. untuk mengatasi masalah ketimpangan pembangunan ini maka salah satu strateginya adalah dengan menaruh porsi yang besar dalam pembangunan ekonomi perdesaan.pemerintah pun telah menyadari betapa pentingnya upaya untuk

melaksanakan pembangunan ekonomi perdesaan secara tepat. Pembangunan perdesaaan akan mampu mendukung suksesnya pempangunan nasioanal secara menyeluruh.

1. Konsep Pembangunan Ekonomi Perdesaan

Definisi pembangunan bisa dipahami sebagai suatu proses perbaikan kondisi hidup dari seluruh populasi yang tinggal di wilayah atau negara tertentu. Pengertiaan pembangunan perdesaan adalah suatu perbaikan yang terjadi secara menyeluruh terhadap kondisi kehidupan sosial dan ekonomi di wilayah perdesaan.

2. Tujuan Pembangunan Ekonomi Perdesaan

Pembangunan perdesaan dilakukan sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang secara bersamaan meningkatkan distribusi pendapatan diantara penduduk desa. (de Haen, 1982) selain itu tujuan dari diadakannya pembangunan ekonomi desa yakni untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat menikmati kehidupan yang kreatif, sehat dan juga memiliki angka harapan hidup yang tinggi

3. Prinsip Pembangunan Ekonomi Desa

Sudah bukan hal yang baru lagi jika masyarakat perdesaan cenderung lebih terbelakang dari masyarakat perkotaan, dalam berbagai hal. Misalnya dari segi ekonomi, teknologi, Pendidikan, serta politik cenderung tertinggal dari pada wilayah perkotaan. Kondisi ini juga menjadi penyebab terjadinya

aliran kerja dari desa ke kota yang berlangsung secara masif masyarakat desa sering dirundung masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh sebab itu perlu adanya pembangunan ekonomi perdesaan yang bisa mengatasi masalah ini. Dalam mewujudkan tujuan dari ekonomi perdesaan terdapat prinsip – prinsip pembangunan ekonomi perdesaan, yang meliputi:

- a. Transparasi (keterbukaan). Harus ada transparasi dalam hal pengelolaan pembangunan, termasuk dalam hal pendanaan, pemilihan kader, pembangunan sistem, pelaksanaan program, dan lain sebagainya.
- b. Partisipasi dibutuhkan partipasi aktif dari seluruh elemen desa.
- c. Dapat dinikmati masyrakat. Saasaran dari pembangunan ekonomi harus sesuai sehingga hasilnya bisa dinikmati oleh keseluruhan masyarakat.
- d. Dapat dipertanggungjawabkan (akuntabilitas). Proses perencanaan,
 pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan harus bisa
 dipertanggungjawabkan, dalam arti tidak terjadi penyimpangan
- e. Berkelanjutan (Sustainable). Program yang dirancang harus berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat desa berlangsung permanen dan bukan hanya pada satu waktu saja.
- 4. Faktor Penentu Keberhasilan Pembangunan

Dalam suatu pembangunan ekonomi perdesaan, ada beberapa faktor penentu kerberhasilanya ialah :

- a. Ketersediaan sumber daya alam
- b. Faktor politik dan adminitrasi
- c. Faktor sumber daya manusia
- d. Skala produksi
- e. Faktor sosial
- f. Kemajuan teknologi
- g. Organisasi
- h. Akumulasi modal
- i. Pembagian keraja

Dimensi pembangunan ekonomi perdesaan ini juga menyakup hal yang lebih luas, meliputi :

- a. Ekonomi: produksi, produktivitas, pendapatan
- b. Sosial: kesetaraan, keadilan, ketahanan pangan, pengentas kemiskinan
- c. Manusia: Pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, hak asasi
- d. Budaya : nilai budaya asli dengan nilai budaya asing, perubahan budaya selama proses pembangunan
- e. Politik : partisipasi berbagai macam kelompok sosial ekonomi dalam pembuatan keputusan politik di berbagai level yang berbeda, perubahan dalam struktur pemerintahan politik.

- f. Teknologi : perubahan teknologi yang digunakan didalam masyarakat
- g. Lingkungan : penggunaan sumber daya alam yang tidak merugikan generasi sekarang maupun yang akan datang, perlindungan air, keanekaragaman hayati, iklim.
- h. Sejarah : perubahan dimasa mendatang yang tergantung pada kondisi awal atau sekarang.

Dimensi pembangunan ekonomi memang mencangkup hal yang sangat luas, mengingat proses dan dampaknya pun berlaku secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat di wilayah pembangunan tersebut. Oleh karena itu, dimensi pembangunan ini juga harus dibangun saling bersinergi satu sama lain. Hal ini akan membantu tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yang ditargetkan.

5. Indikator Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi Desa sering diidentikkan pembangunan pertanian, karena banyak perdesaan terutama di negara bekerkembang masyarakat desa bayak yang bermatahian sebagai petani, namun pada dasarnya indikator pembangunan ekonomi Desa tidak hanya pembangunan pertanian saja. Banyak yang harus diperhatikan untuk menbangun Desa, indikator pembangunan ekonomi Desa diantaranya yaitu:

a. Infrastruktur Desa Yang Baik

Hal pertama yang menjadi indikator pembangunan ekonomi desa yang baik dilihat dari infrastruktur itu sendiri terlebih akeses jalan yang dapat dilaui berbagai macam kendaraan. namun tak jarang pula banyak desa yang memiliki akses jalan buruk dan sulit dilaui kendaraan – kendaraan yang besar. padahal akses jalan ini penting dalam menentukan kemajuan sebuah desa. dimana akses jalan yang mudah dilalui maka logistik atau barang – barang penduduk desa dapat terpenuhi dan sebaliknya akses jalan yang sulit dalalui membuat logistik sulit masuk desa

b. Fasilitas Umum Yang Memadai

Untuk dapat mendukung ekonomi desa yang baik tentunya harus didukung pula dengan faselitas yang memadai dari desa tersebut. Faselitas ini menunjang segala aspek kehidupan masyarakat desa agar semakin maju seperti faselitas pasar yang memadai, sekolah, puskesmas dan lain sebagainya.

c. Akses Informasi

Salah satu pendukung perkembangan ekonomi desa ialah informasi. Akses informasi yang baik bisa memajukan perekonomian desa dapat belajar dari desa maupun perkotaan sehingga apa yang sudah berhasil ditempatkan di wilayah lain bisa di coba di desa tersebut. Indikator pembangunan ekonomi bisa dilihat bagaimana informasi yang masuk

desa itu. Apakah sudah baik atau belum. Jika desa memiliki akses informasi mudah maka perkembanganya akan cepat. Oleh karena itu akses informasi sangat penting untuk dimiliki.

d. Kualitas Sumber Daya Yang Unggul

Indikator keberhasilan yang selajutnya dapat kita lihat dari sumber daya manusia yang dihasilkan. Dengan melihat apakah SDM tersebut unggul atau tidak contohnya dari tingkat Pendidikan maupun pekerja dapat kita ketahui desa yang maju memiliki masyarakat dengan Pendidikan yang tinggi sebaliknya penduduk desa yang terbelakang memiliki masyarakat dengan tingkat Pendidikan yang rendah dan masih menganggap pentingnya Pendidikan.

e. Pendapatan Penduduk

Indikator pembangunan desa yang terakhir dilihat dari pendapatan dari penduduk desa tersebut apakah pendapatan sudah sesui atau pun masih jauh dari rata- rata. Desa dikatakan sudah maju ketika pendapatan penduduknya dudah diatas rata- tara. Dan sebaliknya desa dikatakan tertinggal jika pendapatan penduduknya rendah atau di bawah rata – rata. ²³

6. Implementasi Pembangunan Ekonomi Perdesaan Di Indonesia

_

²³ https://www.berdesa.com/5-indikator-pembangunan-ekonomi-desa-yang- berhasil/, diakses pada 4 juni 2020 pukul 22 :10 WIB

Pembangunan ekonomi perdesaan harus dilakukan secara menyeluruh, dan harus berpihak pada rakyat. Berbagai kebijakan yang dilakukan harus dilakukan harus berorientasi pada kepentingan rakyat, dan mampu mendorong produktivitas rakyat, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Implementasi pembangunan ekonomi perdesaan ini harus disertai peran pemerintah dalam beberapa hal.

Menurut pemerintah kabupataen banjar. Berikut adalah peran pemerintah seharusnya dalam implementasi pembangunan ekonomi di perdesaan.:

- a. Membangun jaringan penyeluruhan serta pembinaan yang sifatnya berkelanjutan, terorganisir dan tepat sasaran.
- Membangun lahan pertanian, perikanan, perternakan, usaha kecil dan menengah, yang disesuaikan dengan karakteristik desa masingmasing.
- c. Membangun dan memperbaiki saluran irigasi dengan jalan memanfaatkan alam sekitar, tanpa harus merusak lingkungan.

 Membangun jaringan pemasaran hasil produksi dengan jalan memberdayakan koperasi secara mandiri dan professional.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan dengan cara pengembangan dan pemberdayaan adalah jalan efektif untuk turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini sekaligus dapat memunculkan potensi ekonomi berbasis masyarakat.

- Agar pembangunan Ekonomi Perdesaan Yang Berkesinambungan
 Agar pembangunan bisa mencapai target, pembangunan perdesaan harus
 bisa dijalankan dengan pendekatan yang sesuai dengan sifat dan cirinya.

 Menurut syahza (2007), pembangunan perdesaan yang ideal harus dapat
 mengikuti empat upaya besar, berupa strategi pokok pembangunan
 perdesaan tersebut. Keempat strategi pokok ini harus saling bersinergi dan
 berkesinambungan. Berikut ini adalah empat strategi pokok pembangunan
 perdesaan tersebut ialah:
 - a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia perdesaan. Kualitas sumber daya manusia bertujuan agar mereka memiliki dasar memadai dalam rangka meningkatkan dan memperkuat produktivitas dan daya saing.
 - b. Membangun kelembagaan baik yang bersifat formal maupun non formal. Dengan adanya kelembagaan ini, maka dapat tercipta pelayanan yang baik untuk memacu perekonomian perdesaaan seperti Lembaga keuanagan
 - c. Pembangunan prasaranan di perdesaan. Prasarana perhubungan di wilayah perdesaan adalah kebutuhan mutlak, karena prasarana perhubungan inilah yang dapat memacu ketertinggalan masyarakat perdesaan

d. Memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan modal dan bimbingan – bimbingan dalam rangka pemanfaatan teknologi dan pemasaran agar dapat memampukan dan memandirikan masyarakat desa. (syahza dan suarman, 2013 : 128-129)

8. Permasalahan Dalam Pembangunan Ekonomi Perdesaan

Ada berbagai masalah yang seringkali muncul dalam rangka upaya pembangunan ekonomi perdesaan, terutama di indonesia. Berikut ini beberapa permasalahan yang sering kali terjadi:

a. Kendala perencanaan

Kemampuan masyarakat secara umum dan apparat setempat, masih belum memadai dalam melakukan perencanaan di diwilayah desanya.

Akibatnya perencanaan – perencanaan yang dihasilkan tidak bisa sempurna. Selain itu, kebanyakan kegiatan yang direncanakan justru yang bersifat rutin, yang sebenarnya kegiatan tersebut dapat diserahkan kepada dinas dan instansi lain yang sudah ada.

b. Kendala pelaksanaan

Ketika proses pembangunan dilaksanakan ialah hal yang belum pernah dilakukan, sementara kemampuan pelaksanaanya terbatas, maka perencanaan tidak bisa berjalan lancar. Selain itu terkadang tidak sesuai dengan tingakat pengembangan masyarakat.

Kendala koordinasi

Pembangunan daerah adalah pembangunan lintas sektoral yang didalamnya memuat berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan koordinasi yang baik. Sementara kemampuan koordinasi desa yang minim seringkali menghambat suksesnya pelaksanaan pembanguanan ekonomi perdesaan ini.

d. Kendala Monitoring Dan Evaluasi

Aspek monitoring dan evaluasi terhadap suatu program seringkali terabaikan.

9. Strategi Pengembangan Pembangunan Ekonomi Perdesaan

Dalam mewujudkan pengembangan pembangan ekonomi perdesaan dapat dilakukan dengan strategi tertentu. Adapun strategi pengembangan pembangunan ekonomi perdesaan dapat dilakukan dengan :

- a. Strategi responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini berarti mampu mengerti apa yang dibutuhkan masyarakat. Apapu yang dibutuhkan masyarakat guna menunjang suksesnya pembangunan ekonomi yang positif . harus direspon dengan cepat, tanggap dan tepat sasaran.
- b. Strategi pertumbuhan. Harus ada indikator ysng menentukan akan terjadi pertumbuhan pada berbagai aspek penting di desa. Misalnya

dalam hal pertumbuhan ekonomi, pendapatan, hasil produksi dan lainlainnya.

- c. Strategi kesejahteraan. Ini berarti bahwa pembangunan harus mengarah pada pencapaian kesejahteraan masyarakat. Faselitas – faselitas yang mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat harus semakin baik.
- d. Strategi terpadu dan menyeluruh. Berbagai kebijakan yang dibuat dalam rangka pembangunan ekonomi perdesaan ini akan mencakup berbagai bidang. Berbagai bidang ini harus mampu saling mendukung satu sama lain, kebijkan dalam berbagai aspek harus terpadu dan menyeluruh²⁴

C. Teori pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan belakangi oleh tingkat Pendidikan, *skill* serta pengalaman dalam berkerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur

-

²⁴ https://portal-ilmu.com/pembangunan-ekonomi-perdesaan/ diakses pada 4 juni 2020 pukul 22 : 15 WIB

dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat. Digambarkan dari kenaikan real income perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan dan Pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Serta jenis masyarakat bermacam ragam seperti Bertani, nelayan, berternak, buruh, industri ruamahan, berdagang, dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta²⁵

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti pada keadaan semula. Dafinisi tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan di definisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

²⁵ Nazir. (2010), "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara.

[&]quot;Tesis. Medan Universitas Sumantra Utara, 17

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Mengukur pendapatan masyarakat bukalah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa jika pendapatan mengalami kenaikan maka akan dikuti oleh berbagai kebutuhan yang bertambah banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Dapat disimpulkan definisi dari pendapatan ialah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang ataupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pada dasarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat Pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat Pendidikan dan pengalaman seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggunagan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainya. Pada umumnya masyarakat

selalu mencari tingkat pendapatan yang tinggi guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut²⁶ Menurut arfida berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu :

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemapuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan di topang oleh nilai produk pasar.

b. Jenis jabatan

Dalam batas- batas tertentu jenis – jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau ketrampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

c. Geografis

Perbedaan upah lain mungkin dikarenakan oleh letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau perdesaan.

d. Ketrampilan

_

²⁶ Nazir. (2010), "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara.

[&]quot;Tesis. Medan Universitas Sumantra Utara

Perbedaan upah yang disebabkan ketrampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang ketrampilan sejalan dengan jenjang berat – ringanya pekerjaan.

e. Jenis kelamin

Perbedaan antara jenis kelamin, dimana seringkali upah golongan wanita lebih rendah dari pada yang diterma laki- laki.

f. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tindak boleh terjadi, namun kenyataanya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut rasa tau daerah asal.

g. Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukkan faktor – faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja lainya²⁷

Sedangkan menurut sukirno faktor – faktor yang membedakan upah tenaga kerja ialah :

a. Permintaan dan penawaran tenaga kerja

_

²⁷ Arfida BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia,2003) hal 157-159

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar perannya dalam menentukan upah di suatu jenis pekerjaan. Di dalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaanya, upah cederung rendah. Sebaliknya di dalam sesuatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cederung tinggi.

b. Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah untuk dikerjakan. Tetapi ada juga pekerjaan yang harus dikerjakan dengan meluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

c. Perbedaan kemampuan, keahlian, dan Pendidikan

Kemampuan, keahlian serta ketrampilan pra pekerja didalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi tenaga kerja yang leih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena Pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemempuan pekerja menaikkan produktivitas.

d. Pertimbangan bukan uang

Daya tarik suatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau di tempat yang terpencil, dan pertimbangan lainya, faktor- faktor bukan keungan seperti ini mempunayi peran yang cukup penting pada suatu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang seringkali menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

e. Mobilitas pekerja

Upah dari suatu pekerjaan diberbagai wilayah dan bahkan di dalam suatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidak sempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan institusioanl.

D. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Tanda – tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima.

b. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan masyarakat. Pendidikan mudah dan murah. Semua orang dapat dan mudah mengakses Pendidikan setinggi — tingginya. Dengan Pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusia semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka berkat sumber daya manusia yang tinggi.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan Pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarajat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Dan Kondisi Geografis

Desa Bejijong merupakan Desa yang berada di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Desa ini terletak 13 KM dari pusat kota Kabupaten Mojokerto dan 1 KM dari kantor Kecamatan Trowulan. Desa Bejijong ini Desa paling selatan yang perbatasan deangan Kabupaten Jombang. Berikut ini peta wilayah desa Bejijong.

Gambar 3.1 Peta Desa Bejijong



Sumber : Google Maps Diakses Pada : Minggu 8 Maret Pukul 18:58 Keterangan : (batas – batas wilayah Desa Bejijong)

- a. Perbatasan sebelah timur : Desa Trowulan
- Perbatasan sebelah barat: Desa Dukuh Dimoro Kecamatan Mojoagung (Jombang)
- c. Perbatasan sebelah selatan: Desa Trowulan
- d. Perbatasan sebelah utara: Desa Krajan

2. Luas Wilayah

Desa Bejijong terbagi atas dua Dusun, yaitu Dusun Bejijong dan Dusun Kedungwulan. Dusun Bejijong terdapat 07 Rukun Tetangga (RT), sementara Dusun Kedungwulan 07 Rukun Tetangga (RT). RT 01 Sampai 07 berada di Dusun Bejijong, sedangkan RT 08 sampai 14 Berada di Dusun Kedungwulan. Dengan total luas kesluruh wilayah Desa Bejijong ini + 208,75 Ha. Dengan penggunaan lahan 127.00 Ha yang di gunakan untuk persawahan. 63,00 Ha digunakan sebagai tanah darat atau tanah kering. Dan luas faselitas umum : 18,75 Ha Dengan masing — masing Dusun seluas:

- a. Dusun Bejijong + 116.848 Ha
- b. Dusun Kedungwulan + 78.337 Ha

3. Kodisi Topografi Dan Klimatologi

Secara topografi ada dua jenis tanah di Desa Bejijong yaitu tanah regesol dengan perbandingan struktur tanah 60% pasir dan 40% tanah lumpur dengan ketersediaan air untuk irigasi sawah yang berasal dari saluran candi

limo Kecamatan Jatirejo dan Sumur Bor Bampres di Dusun Kedungwulan yang dapat mengairi sawah seluas 127.00 Ha baik pada musim penghujan maupun kemarau. Desa bejijong mempunyai iklim tropis dengan rata- rata suhu 24° - 29° C sedangkan curah hujan memiliki bulan basah selama enam bulan dengan rata – rata + 1.200 mm.

4. Kondisi Demografi

Jumlah kepala keluarga yang ada di desa bejijong sebanyak 1.217 KK. Dengan jumlah penduduk 3.883 jiwa. Dengan rincian 1.912 jiwa penduduk laki – laki dan 1.971 jiwa penduduk perempuan. Berikut ini tabel jumlah penduduk dalam kelompok umur pada tahun 2020.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Dalam Kelompok Umur Pada Tahun 2020

NO	GOLONGAN	JENIS	KELAMIN	JUMLAH
	UMUR			(JIWA)
		PRIA	WANITA	
		(JIWA)	(JIWA)	
1	0 - 5 Tahun	143	170	313
2	6 - 12 Tahun	221	242	463
3	13 – 17 Tahun	139	144	283
4	18 – 25 Tahun	248	220	468
5	26 – 35 Tahun	338	353	691
6	36 – 50 Tahun	451	488	939
7	51 – 65 Tahun	281	232	513
8	66 – 80 Tahun	91	122	213
	Total	1.912	1.971	3.883

Sumber: Data Profil Demografi Desa Bejijong 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk banyak didominasi kaum perempuan dengan selisih 59 jiwa. Dengan total

keseluruhan penduduk sebesar 3.883 jiwa dengan rincian 1.912 penduduk laki – laki dan 1.971 penduduk. Jumlah tenaga kerja penduduk usia 18 – 56 tahun berjumlah 1,571 jiwa dengan rincian laki – laki 814 orang dan 757 perempuan. Akan tetapi jumlah yang bekerja pada usia 18 – 56 tahun berjumlah 918 orang dengan rincian 782 orang laki – laki dan 136 perempuan. Hal ini relevan dengan industry cor kuningan yang sebagian besar pengrajinnya kaum laki – laki.

5. Kondisi Pendidikan

Kondisi Pendidikan masyarakat desa bejijong sebagaian besar di dominasi tamatan SD dengan jumlah 935 jiwa, urutan kedua adalah tamatan SLTA dengan jumlah 915 jiwa dan selanjutnya tamatan SLTP yang berjumlah 531 jiwa dan urutan terakhir tamatan perguruffffan tinggi yang berjumlah 199 jiwa. Berikut ini tabel tabel tenteng kondisi Pendidikan masyarakat desa bejijong pada tahun 2020

Tabel 3.2 Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Bejijong Tahun 2020

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
1	Usia 3 - 6 tahun yang belum	184	4,73 %
	masuk TK		
2	Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/	250	6,43 %
	play group		
3	Usia 7 - 18 tahun yang sedang	952	24,5 %
	sekolah		
4	18 – 56 tahun pernah SD tetapi	182	4,68 %
	tidak tamat		
5	Tamat SD/sederajat	310	7,98 %

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
6	Usia 12 – 56 tahun tidak tamat	264	6,79 %
	SLTP		
7	18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	312	8,03 %
8	Tamat SMP/sederajat	403	10,3 %
9	Tamat SMA/sederajat	816	21,0 %
10	Tamat D-2/sederajat	7	0,1 %
11	Tamat D-3/sederajat	102	2,62 %
12	Tamat S- 1/sederajat	98	2,52 %
13	Tamat S-2/sederajat	3	0,07 %

Sumber: Data Profil Demografi Desa Bejijong Tahun 2020

Dari tabel diatas Pendidikan masyarakat desa Bejijong dengan presentase tertinggi adalah tamatan SMA/ sederajat dari total penduduk. Kemudian tamat SMP/ sederajat sebesar 10,3 % dan yang terkecil tamatan S-2/ sederajat yakni 0,07 % dari total keseluruhan penduduk. Dan tenaga kerja sebagai pengrajin cor kuningan banyak yang lulusan SMP dan SMA maupun yang putus sekolah. Mereka mendapatkan ketrampilan menjadi pengrajin cor kuningan dari training, pelatihan, melihat atau otodidak maupun turun temurun.

6. Kondisi Ekonomi Masyrakat Desa Bejijong

Dengan persawahan yang cukup luas yaitu 127 Ha masyarakat desa bejijong banyak yang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani Selain bermata pencaharian petani dan buruh tani masyarakat desa bejijong banyak pula yang bermata pencaharian sebagai pengrajin cor kuningan. Banyak juga masyarakat yang bermata pencaharian petani dan buruh tani yang menyambi bekerja di *Home Industry* cor kuningan. Pekerjaan ini

sudah ada sejak lama pada jaman belanda dan turun temurun hingga tahun 1990an banyak masuyarakat desa bejijong yang mendirikan *Home Industy* dan kini mencapai 60an unit industri per tahun 2020. Dan masyarakat desa bejijong banyak yang bekerja menjadi karyawan/ pengrajin di tetangganya yang memiliki Home industry cor kuningan. Dan tak heran jika desa bejijong ini dijuluki sebagai Desa Sentra Industi Cor Kuningan. Berikut ini adalah tabel tentang jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bejijong:

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2020

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (JIWA)	PRESENTASE
1	Petani	179	21,7 %
2	Buruh tani	252	30,5 %
3	Karyawan swasta	105	12,7 %
4	Pengrajin	84	10,1 %
5	Pns	88	10,6 %
6	Pedagang	98	11,8 %
7	Montir	5	0,60 %
8	TNI/POLRI	8	0,97 %
9	Dokter	2	0,24 %
10	Bidan	3	0,36 %

Sumber: Data Profil Demografi Desa Bejijong Tahun 2020

Dari tabel diatas, dapat kita lihat banyak masyarakat desa bejijong yang bermata pencaharian Bertani yaitu sebesar 52,2% dari total jumlah penduduk. dan selanjutnya pengrajin sebesar 10,1 % data ini belum ditambah masyarakat yang banyak bermata pencaharian ganda sebagai

petani dan buruh tani banyak yang bekerja sebagai pengrajin. Dan mata pencaharian yang paling sedikit ialah dokter 0,36%.

B. Industri Kerajinan Cor Kunigan

Terdapat banyak sentra industri cor kuningan di desa bejijong kecamatan trowulan kabupaten mojokrto.banyak masyarakat dese bejijong yang mepunyai keahlian dalam pembuatan cor kuningangan . masyarakat desa bejijong banyak yang bermata pencaharian sebagai petani ;guru tani dan pengerajin cor kuningan .kerajinan cor kuningan ini memiliki nilai jual yang tinggi dan banyak masyarakat desa bejijong membuka usaha industri ini dalam satu desa terdapat 60-70 pengusaha cor kuningan pada tahun 2020 ini dan masing-masing pengusaha dapat menyerap tenaga kerja 5-19 orang. dan laba yang diperoleh minimal 15.000.000/bulan . dan peneliti mengategorikan sebagai industri kecil karena penyerapan tenaga kerja dan laba yang sedikit . dan dalam proses produksi alat yang digunakan terbilang masih sederhana walaupun sudah ada campuran alat listrik yang modern. cor kuningan ini didirikan pada tahun 1986 oleh mbah sabar yang merupakan juru kunci museum majapahit trowulan .pada awalnya industri ini bertujuan guna melestarikan benda-benda kuno dari kerajaan majapahit. namun seiring dengan perkembangan zaman motif dan corak cor kuningan bejijong mengikuti trend masa kini sebagai tuntutan pasar . adanya industri cor kuningan bejijong memberikan dampak yang positif bagi perekonomian maupun sosial budaya

selain dapat menciptakan lapangan kerja baru dan sebagai upaya untuk mengembangkan usaha untuk menghidupkan perekonomian masyarakat .kehadiran industri ini dapat menjembatani kesenjangan sosial ekonomi serta dapat meningkatkan kemampuan untuk berwirausaha.

Gambar 3.2 Gapura Masuk Desa Wisata Pengrajin Cor Kuningan



1. Sejarah Adanyan Cor Kuningan Di Desa Bejijong

Awal mula adanya industri cor kuningan ini pada zaman belanda, oleh pak sabar yang merupakan juru kunci musium majapahit trowulan yang sekarang dinamakan pusat informasi majapahit yang terletak dekat kolam segaran trowulan. Pak sabar ini pak sabar ini ialah asisten henry maclaine pont yang merupakan orang belanda yang pandai membuat patung pada saat itu pak sabar belajar secara otodidak apa yang dilihat pak sabar dari henry maclaine pont ditirukan. Berikut adalah inormasi dari Ag (45) selaku Seketaris Desa Bejijong.

"asal mula adanya kerajinan cor kuningan, kita tidak membicarakan tahun, ini ada pada zamannya belanda. dulu ada yang namanya henry maclaine pont yang mempunyai asisten orang sini yang bernama pak sabar, lah akhirnya disitu maclaine point membuat patung atau salib dari maiclaine point yaitu juru kunci musium majapahit dengan asisten yang melihat semua aktiitas itu akhirnya bisa menirukan otodidak dan akhirnya bertumbuh kembang sampai regernerasi ke 2 tahun 1998 sampai regenerasi ke 3 tahun 2000an."Ag (45)²⁸

Pada saat tahun 1986 pak sabar mulai membuat patung dari logam kuningan lalu berkembang hingga saat ini .pada tahun ini juga permintaan cor kuningan semakin tinggi para pengerajin yang memiliki modal besar mulai mendirikan home industry dengan merekrut tetangga sebagai karyawan sendiri terus berkembang pesat hinnga saat ini ada 60-70 home industri sedesa bejijong hingga membentuk sentra industri kecil cor kuningan.

2. Perekembangan Unit Usaha Cor Kuningan

Jumlah unit usaha Pada 2020 berjumlah sekitar 60- 70an. dalam pendataan jumlah unit usaha belum tercatat secara resmi dalam data Desa, desa hanya mencatat jumlah pengrajin saja sebanyak 84 menurut profil desa 2020. Alasan belum tercatatnya unit usaha industri dikarenakan belum dalam bentuk usaha dagang UD yang resmi tercantum di disperindag, oleh karena itu pendataan sulit dilakukan. Dalam data koperasi sebanyak 27 unit yang

-

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Agus Kasiyanto, Seketaris Desa Bejijong, di Kantor Desa Tentang Sejarah Awal Mula Kerajinan Cor Kuningan, Pada Hari Rabu Tanggal 18 Maret 2020

ikut bergabung di koperasi desa "Ganesha". Untuk perkembangan dari tahun ke tahun belum diketahui jumlahnya. Namun Berdasarkan informasi seketaris desa ada 60-70an unit industri per tahun 2020, termasuk anggota koperasi, yang sudah berizin dagang maupun belum dengan jumlah pengusaha yang kian bertambah maka tingkat persaingan dan dan variasi motif juga meningkat.

3. Pengusaha kerajinan cor kuningan

Pada tahun 2020, jumlah perangjin cor kuningan di Desa Bejijong berjumlah 60-70an namun jumlah ini belum semuanya ikut bergabung di koperasi Ganesha yang bergabung disini hanya 27 pengusaha saja. Masih banyak pengusaha yang beluim memiliki izin atau dagang. Adapun beberapa bengusaha yang sudah mengantongi izin dagang UD atau usaha dagang dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto berikut ini tabel unit usaha cor kuningan yang sudah terimpun di koperasi Ghanesha pada tahun 2020.

Tabel 3.4 Unit Usaha Dalam Anggota Koperasi Ghanesa Pada Tahun 2020

NO	NAMA PEMILIK	LAMA USAHA DAGANG	LAMA USAHA (TAHUN)
1	Rahmad Widianto (42)	UD. Sumber Rejeki	14
2	Isa Destiawan (39)	UD. Wijaya Kusuma	12
3	Hariyadi (55)	UD. Sabar Jaya	18
4	Agus Kasiyanto (45)	UD. Budha Spesial	14
5	Hartono (52)	Makmur Sejahtera Bronze	8
6	Faris Maulana (32)	Slamet Jaya	12

NO	NAMA PEMILIK	LAMA USAHA DAGANG	LAMA USAHA (TAHUN)
7	Abdul Manaf (44)	Dewi Sri	9
8	Jalaludin (40)	Anugerah Kencana	10
9	Sutrisno (42)	Eka Sentosa	10
10	Sami'an (55)	Alfian Jaya	8
11	Sai'in (39)	Agrabayu Bronze	14
12	M. Sholeh (49)	Adinda Bronze	13
13	M.Abdillah (36)	Fadilla Bronze	9
14	Ahmad Imron (51)	Handayani Bronze	6
15	Kartirin (54)	Untung Bronze	7
16	Khoirun Najad (57)	Kertajaya Bronze	24
17	Subandi (46)	Karya Budaya	11
18	Supriyadi (57)	Bhagaskara Bronze	11
19	Taufiqur Rahman (45)	Gajahmada	12
20	Mustain (33)	Tunggadewi	8
21	Subhan Muzzaki (55)	Jayabaya Bronze	13
22	Nur Alam (34)	Sentosa Bronze	12
23	Muhadi (34)	Jaya Abadi	14
24	Shodiqin (57)	Damar Wulan	13
25	Yudi Hi <mark>day</mark> at (41)	Mojo Bronze	12
26	Gatot Haryono (48)	Kusuma Bangsa	10
27	M. Malik (49)	Namo Budaya	11

Sumber: Data Koperasi Ganesha Tahun 2020

Gambar 3.3 Koperasi Industri Kerajinan Cor Kuningan



Sumber: data penelitian 2020

Adapun alasan pengusaha yang belum memiliki izin dagang dikarenakan proses mengurus yang terlalu rumit serta biaya pendaftaran yang mahal sekitar 1.500.000,00.sebagian dari mereka hanya memberi nama dangang biasa tanpa izin. Lain halnya pengusaha yang sudah mengantongi izin dagang dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto selain memudahkan dalam hal pinjam dana ke bank maupun ke koperasi juga memudahkan mereka dalam hal promosi. Selain itu juga pengusaha yang tidak memiliki izin dagang juga karena mereka membuat cor kuningan sesuai pesanan sesuai pesanan pembeli lalu mengirimnya para pengusaha lainya hanya menggunakan nama pribadi atau nama yang lain sebagai nama usaha yang mereka yang dianggap membawa keberuntungan bagi usaha mereka.

4. Proses pembuatan Kerajinan Cor Kuningan

a. Alat Produksi Kerajinan Cor Kuningan

1) Cetakan

Cetakan berfungsi untuk memberikan bentuk pada kerajinan yang akan dibuat. Alat ini memper mudah pengrajin dalam acuan pola atau desain dari pembuatan cor kuningan bahan pembuatan cetakan bisa dari lilin malam maupun bahan semen. Berikut gambar cetakan bentuk kerajinan cor kuningan

Gambar 3.4 Cetakan Kerajinan Kuningan



Sumber data: Penelitian 2020

2) Penjepit Besi

Penjepit besi digunakan untuk mengankat dan memindahkan kowi. Kowi ini adalah bungkusan tanah liat yang didalamnya berisi kerajinan cor kuningan dalam keadaan panas setelah dibakar. Berikut gambar penjepit besi yang berfungsi mengankat kowi.

Gambar 3.5 Penjepit Besi



Sumber: Data Penelitian 2020

3) Tungku Api

Tungku api digunakan untuk tempat pembakaran agar lilin dalam bentuk pola yang sudah dibungkus tanah liat mencair dan juga digunakan tempat melebur logam kuningan. Tungku api yang terbuat dari tumpukan batu bata berbentuk persegi (disesuaikan dengan kebutuhan) pada atasnya tidak diberi atap agar asap bisa keluar. Berikut adalah gambar tungku api yang digunakan membakar kowi.

Gambar 3.6 Tungku Api



Sumber: Data Penelitian 2020

4) Palu Besi

Berfungsi untuk memaku, menepa logam serta menghancurkan bungkusan tanah liat yang sudah dibakar untuk menyisakan kerajinan cor kuningan yang kemudian akan melewati proses perbaikan berikut adalah gambar palu besi yang digunakan untuk mengkancurkan tanah liat.

Gambar 3.7 Palu Besi



Sumber: Data Penelitian 2020

5) Mesin Gerinda

Alat ini digunakan untuk mengerinda, yaitu untuk menghaluskan permukaan kerajinan cor kuningan yang sudah jadi namun masih kasar hal ini bertujuan agar cor kuningan bisa lolos produksi sehingga layak untuk dijual. Berikut gambar mesin gerinda yang digunakan untuk proses *finishing*.

Gambar 3.8 Mesin Gerinda



Sumber data: penelitian 2020

6) Pisau Kikir

Pisau kikir memiliki banyak fungsi dari ke empat gambar berikut pada bagian yang no 1 digunakan untuk menghaluskan permukaan kerajinan yang telah dikikir kasar, yang no 2 digunakan untuk menghaluskan kerajinan kuningan yang bagian dalam, yang no 3 berfungsi untuk menghaluskan cela – cela kecil yang sulit dijangkau, sedangkan yang no 4 digunakan uantuk meratakan permukaan bagian luar. Berikut gambar pisau kikir yang digunakan untuk menghaluskan permukaan kerajinan cor kuningan

Gambar 3.9 Pisau Kikir



7) Mesin Poles

Mesin poles berfungsi untuk menghaluskan kerajinan cor kuningan dan biasanya digunakan saat proses finishing. Berikut ini gambar mesin poles yang digunakn untuk menghaluskan permukaan kerajinan cor kuningan yang masih kasar

Gambar 3.10 Mesin Poles



Sumber: data penelitian 2020

B) Spidol Permanen

Spidol permanen ini berfungsi untuk mengambar sketsa motif yang belum diukir pada permukaan luar kerajinan cor kuningan berikut gambar ini gambar spidol permanen yang digunakan pengrajin dalam menggambar motif pada kerajinan cor kuningan.

Mesin Blender

Digunakan untuk menghaluskan cekungan ukir atau lubang yang sulit dijangkau saan proses penggerindaan. Berikut ini gambar mesin bender yang digunakan dalam proses penghalusan lubang

Mesin Blender

Gambar 3.11

10) Gunting Plat Logam

Gunting plat logam ini berfungsi untuk memotong lembaran plat logam yang digunakan dalam proses yang digunakan untuk mengisi pola kerajinan cor kuningan setelah proses pembakaran. Gunting ini juga digunakan untuk memudahkan pengrajin untuk memotong bagian – bagian yang dianggap cacat produksi pada kerajinan cor kuningan. Berikut gambar gunting plat logam yang digunakan pengrajin dalam memotong.

Gambar 3.12 Gunting Plat Logam



Sumber : data penelitian 2020

b. Bahan Kerajinan Cor Kuningan

1) Limbah Logam

Limbah logam ini adalah bahan utama dalam pembuatan kerajinan cor kuningan. Bahan ini biasanya dicampur dengan limbah timah seng yang kemudian di lelehkan atau dilebur menjadi cair. Berikut ini gambar limah logam yang digunakan sebagai bahan utama produksi.

Gambar 3.13 Limbah Logam



Sumber : data penelitian 2020

2) Lilin Malam

Lilin mala mini digunakan dalam pembuatan pola dalam kerajinan cor kuningan. Lilin malam yang terbuat dari parafin ini membunyai sifat mudah cair jika di panaskan. Beikut ini gambar lilin malam yang digunakan dalam pembuatan pola.



Sumber: data penelitian 2020

3) Tanah Liat

Tanah liat digunakan untuk pembukus pola akan tetapi didalamnya masih dilapisi lilin tipis. Agar api dalam proses pembakaran tidak bersentuan langsung dengan pola kerajinan cor kuningan berikut ini gambar tanah liat yang digunakan pengrajin untuk pembungkus pola saat pembakaran.

Gambar 3.15 Tanah Liat



Sumber data: penelitian 2020

4) Pasir Halus

Pasir halus ini digunakan pengrajin untuk menggisi rongga cetak dalam proses *naceli*. Selain itu juga pasir halus berfungsi untuk mencelup dan merendam sebentar pola sebelum di bungkus dengan tanah liat. Berikut ini gambar pasir halus yang digunakan pengrajin cor kuningan.

Gambar 3.16



Sumber: data penelitian 2020

5) Kayu Bakar

Kayu bakar digunakan dalam proses pembakaran pola atau cetaka kerajinan cor kuningan yang sudah dibukuskus tanah liat maka proses selanjutnya akan dibakar kayu bakar yang digunakan berukuran kira - kira 1 meter dalam sekali pembakaran bisa menghabiskan 6-10 gelondong kayu bakar.

Berikut ini gambar kayu bakar yang digunakan dalam proses pembakaran.

Gambar 3.17 Kayu Bakar



Sumber: data penelitian 2020

6) Serbuk Brown

Serbuk brown ini digunakan untuk melapisi bekas lapisan permukaan yang telah dihaluskan. Hal ini dilakukan agar kerajinan cor kuningan terlihat sempurna tertutup oleh serbuk brown dalam proses produksi pengusaha bisa menghabiskan 1-3 kg serbuk brown. Berikut ini adalah gambar serbuk brown.

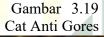
Gambar 3.18 Serbuk Brow



Sumber: data penelitian 2020

7) Cat Anti Gores

Cat ini berfungsi untuk pewarnaan agar cat pada kerajinan awet dan proses ini adalah proses tahap akhir. Berikut ini gambar cat anti gores yang digunakan pengrajin dalam akhir proses produksi.





Sumber : data penelitian 2020

c. Proses Pembuatan Kerajinan Cor Kuningan

1. Pembuatan Cetakan (Mal)

Pembuatan cetakan atau mal berfungsi dalam memberikan bentuk pada kerajinan cor kuningan, sesuai dengan pola maupun desain yang pengrajin ingin buat. Mal ini sangan membantu pengrajin dalam membentuk dan mendesain kerajinan yang akan dibuat, bahan pembuatan mall dari bahan lilin malam. Ini adalah tahap awal dari proses produksi cor kuningan cetakan pengrajin juga sangat berfariasi dari barang seni hingga barang terapan multifungsi. Berikut ini gambar proses pembuatan mall atau cetakan dalam pembuatan kerajinan cor kuningan

Proses Pembuatan Cetakan (Mal)

Gambar 3.20

Sumber : data penelitian 2020

2. Proses Pengisian Tanah Atau (Naceli)

Proses selanjutnya yaitu pengisian tanah atau disebut naceli proses ini proses pengisian tanah ke dalam aneka cetakan mal lalu dipaku untuk menopang tanah yang adah di dalam agar tidak keluar. Berikut adalah gambar proses ke dua yakitu proses naceli atau pengisian tanah

Gambar 3.21 Proses Pengisian Tanah (Naceli)



Sumber: data penelitian 2020

3. Proses Pembuatan Jalan Masuk Cor Kuningan (Ndalani)

Proses selanjutnya yaitu membuat jalan masuk cor kuningan atau ndalani dengan beberapa model yang telah dibuat. Proses pembutan lubang pada pola. Proses ini memerlukan ketilitian dan kebanyakan dikerjakan oleh pengrajin wanita. Berikut ini adalah gambar proses ndalani atau pembuatan jalan masuk cor kuningan

Gambar 3.22 Proses pembuatan jalan masuk cor kuningan (*ndalani*)



Sumber : data penelitian 2020

4. Proses Pencelupan Pola Mill

Proses selanjutnya yaitu pencelupan agar hasil pembukusan bisa sempurna pola tadi yang sudah di dalani selanjutnya dicelupkan ke dalam tanah halus atau yang diberi air perbandingan 60 persen % dan 40 % air setelah itu diangkat dan biarkan selama 30 detik. Agar tanah halus bener — bener bisa menempel. Proses mill ini dilakukan supanya proses selanjutnya tidak terasa kasar. Berikut gambar proses pencelupan pola mill

Gambar 3.23 proses pencelupan pola mill



Sumber: data penelitian 2020

5. Proses Mbungkus

Tahap selanjutnya yaitu pembukusan pola. Pola yang telah dicelupkan tadi lalu di bungkus dengan tanah liat setelah itu dijemur sampai kering biasanya proses ini membutuhkan waktu 2-3 hari tergantung cuaca kalau musim hujan bisa sampai 5 hari. Berikut ini gambar proses pembukusan tanah liat.

Gambar 3.24
Proses pembukusan pola tanah liat



Sumber: data penelitian 2020

6. Proses Penjemuran

Proses selanjutnya adalah proses penjemuran pola yang sudah dibungkus tanah liat sampai benar – benar kering agar hasil bisa sempurna. Berikut ini gambar proses penjemuran pola mill yang telah dibungkus.

Gambar 3.25 Proses penjemuran



Sumber : data penelitian 2020

7. Proses Pembakaran

Selanjutnya adalah proses pembakaran, setelah dirasa cukup kering pola diangkat dari tempat penjemuran untuk dibakar. Proses pembakaran ini memerlukan api yang sangat panah agar kuningan lilin bisa meleleh dengan sempurna. dalam proses ini diperlukan pengrajin pria 2-3 pengrajin. Berikut ini gambar proses pembakaran

Gambar 3.26 Proses pembakaran



Sumber: data penelitian 2020

Proses Pengisian Cor Kuningan (Ngecor)

Tahap ini ialah pengisian cairan logam kuningan setelah proses pembakaran dalam keadaan panas agar cairan bisa terbentuk sempurna semuai pola yang dibuat. Setelah pengisian cairan logam kuningan ini dibiarkan dahulu selama kurang lebih 1 hari agar bisa membeku dengan baik. Berikut ini gambar proses pengisian cor kuningan melalui lubang ndalani

> Gambar 3.27 Proses pengisian cor kuningan (ngecor)



Sumber: data penelitian 2020

Proses mbukaki

Pada proses ini membuka tanah liat untuk mengeluarkan pola telah diisi kuningan dengan cara dipukul denga palu besi dipikul dengan perlahan agar model didalam tidak pecah atau retak. Pada proses ini pola sudah bisa disebut kerajinan cor kuningan

10. Proses Las

Dari hasil cetakan tidak seutuhnya 100% berhasil, maka diperlukan proses perbaikan guna mepebaiki bagian yang kurang rapi atau berlubang berikut gambar proses pengelasan

Gambar 3.28 perbaikan kerajinan cor kuningan dengan di las



Sumber: data penelitian 2020

11. Proses Ngerindo

Proses ngerindo yaitu untuk menghaluskan permukaan kerajinan cor kuningan yang masih kasar dengan mesin gerinda pada proses ini dipastikan bahwah permukaan kerajinan kuningan halus agar hasil tampak lebih bagus. Berikut ini gambar proses ngerindo pada kerajinan cor kuningan.

Gambar 3.29 Proses pengerindaan



Sumber: data penelitian 2020

12. Prooses Pengukiran

Setelah proses pembuatan kerajinan cor kuningan selesai, pola yang sudah jadi akan di ukir atau pahat ukir. Pada tahap ini yang digunakan pahat pengusap, pahat kukon, pahat girik, pahat pemlaku, pahat penucuh serta pahat pemililah hal ini bertujuan utuk memberi motif yang kemudian diukir agar menambah indah kerajinan kuningan dan menarik. Berikut gamabar proses pengukiran motif

Gambar 3.30 Proses pengukiran motif



Sumber : data penelitian 2020

13. Tahap Pewarnaan

Pada tahap ini adalah tahap akhir pada kerajinan cor kuningan.

Pada tahap ini kerajinan cor kuningan akan diberikan pewarnaan serta pelapisan cat anti gores agar warna terlihat lebih menarik dan dan awet dengan pemberian cat anti gores juga. Berikut ini gambar proses *finishing* pewarnaan kerajinan cor kuningan.

Gambar 3.31
Proses pewarnaan

Sumber : data penelitian 2020

5. Organisasi Tenaga Kerja Dan Sistem Pengupahan

Peran tenaga kerja (pengrajin) sangan penting dalam proses produksi. pengrajin cor kuningan Bejijong ini hampir semua diambil dari tetangga sendiri yang membutuhkan pekerjaan. Tidak ada rekruitmen khusus namun yang utama ialah bekerja keras dan sungguh -sungguh dalam bekerja. Syarat – syarat sepeti keahlian dam pengalaman menjadi nilai lebih bagi

para pengusaha. Pengrajin yang belum punya keahlian ini akan diajari terlebih dahulu oleh pengusaha.

"pengarajin dijupuk teko daerah sekitar kene mbak, engkok sing gak isok atau grong berpengalaman diajari disek" Ma (39)

"semua yang kerja wong kene mbak, sakno pisan kulo nek tetangga pengen kerjo kok ditolak. Kan gak isok nek karo tetangga kyok ngunu, nang kene yo akeh mas – mas sing jek enom eman nek nang omah nganggur, masio mboten ndue keahlian engken saget diajari rumiyen" Ra (42)²⁹

Dalam proses produksi para pengrajin memiliki tugas yang berbeda – beda sesuai dengan keahlian masing – masing bekerja sama untuk mencapai proses produksi agar berjalan dengan lancar dan maksimal. Tugas yang diberikan pengusaha sama dengan tahapan – tahapan dalam proses produksi hingga tahap akhir siap dikirim.

Jumlah karyawan yang dibutuhkan dalam proses produksi yaitu 5 – 20 orang pengrajin. yang kebanyakan didominasi kaum laki – laki karena dalam tahapan produksi banyak yang dinilai lebih cocok dikerjakan oleh laki- laki seperti, gerinda, ngelas, mbakar seperti yang disampaikan oleh Ra (42)

"proses gawe cor kuningan ini ya gampang – gampang susah mbak, tahap prosedur pembuatane yo abot mangkane iku luwih cocok nek dikerjakno wong lanang, nek sing wedok onok bagiane dewe kyok gawe cetakan malam karo ngisi tanah" Ra (42)

-

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Rahmad widianto selaku pengusaha cor kuningan pembagian kerja wanita dan laki – laki, tempat produksi bapak Rahmad pada hari rabu 29 april 2020

Sistem pengupahan tergantung pada bagian dan keahlian dalam membuat kerajinan ini adapun sistem borongan serta harian pada jenis Borongan tergantung jumlah kerajinan yang dikerjakan. Sedangkan sistem tenaga kerja harian antara 50.000 – 90.000 patokan upah yang diterima pengrajin tergantung dari omset pemilik industri tergantung yang didapat besar maka besar pula upah yang diberikan.

"kalau gaji disini rata – rata lima puluh ribu sampai Sembilan puluh ribu, tergantung harian ta Borongan nek harian yo sakmunu mbak, nek Borongan tergantung isok sanggup gawe piro nah itu dibayar. Tapi nek tempat laine bedo – bedo, tapi rata – rata sakmunu" Ra (42) 30

6. Daerah Pemasaran

Para pengusaha kerajinan cor kuningan ini sebagian besar memasarkan prosuknya ke Bali. berberapa masih ada pemesanan seperti daerah Jogja, Surabaya, Solo, Jakarta dan daerah lainya yang ingin memesan. Para pengusaha Bejijong ini sudah mempunyai banyak pelanggan di bali. kerajinan cor kuningan ini biasanya di artshop, toko pusat oleh - bali. peminat pun dari wisatawan mancanegara yang sedang berlibur di bali. selain itu artshop mengekspor ke luar negeri dengan harga jual yangtinggi ketika para pembeli memberi dengan harga 20.000.000 maka harga jual ekspor bisa mencapai 2 kali lipat yakni 40.000.000 para konsumen

-

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmad Widianto selaku pengusaha cor kuningan tentang ratarata gaji pengrajin cor kuningan, tempat produksi bapak Rahmad pada hari rabu 29 April 2020

sebagian besar hanya digunakan sebagai oleh – oleh barang seni yang dinikmati keindahannya saja, kriya seni yang mempunyai nilai tinggi serta sebagai benda sakral umat yang beragama buddha dan hindu.

"lah ten bali, nek rumien ten jogja, solo kale ten Jakarta terus sepi sakniki kirim ten bali mawon " $Sh(47)^{31}$

"Barang kita kan bagus barang diminati luar negeri barang – barang ekspor Cuma ekspornya iru gak langsung kita lewat agen – agen bali, lewat artshop, lewat galeri, lewat apa broker -broker yang pembeli orang luar langsung, memang secara itu tidak langsung ekspor contoh pembeli dari kita cukup berhenti di tanjung periuk, orang inggris datang enam bulan sekali, barangnya diambil kan gitu "Ag (48)³²

Daerah pemasaran juga diperluas tidak menutup kemungkinan untuk menerima pesanan daerah lain yang ingin memesan bisa juga langsung bisa diantarkan

7. Langkah – Langkah Pengembangan Produk Cor Kuningan Serta Strateginya Pengembangan Produk Cor Kuningan Menurut Teori Philip Kotler

1) Lahirnya Gagasan Atau Munculnya Ide

Pengusaha cor kuningan Bejijong selalu mencari ide – ide untuk mengembangkan produk. Karena menurut mereka kegitan pengembangan

 ³¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sholikin Selaku Pengusaha Cor Kuningan Tentang Daerah
 Pemasaran Produk Cor Kuningan, Tempat Produksi Bapak Sholikin Pada Hari Jum'at 20 Maret 2020
 ³² Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Agus Kasiyanto Seketaris Desa Bejijong, Daerah Pemasaran
 Pengusaha Cor Kuningan Bejijong Tempat Kantor Desa Pada Hari Rabu 18 Maret 2020

produk merupakan peluang bisnis dan dapat dijadikan sebagai cara mengatasi persaingan industri. Berikut ini tabel ide atau gagasan mengenai produk baru pengusaha cor kuningan Bejijong.

Tabel 3.5 Ide Atau Gagasan Produk Baru Pengusaha Cor Kuningan

	N	0	Nama	Ide Pengembangan Produk			Produk
			Pengusaha	Dari Media Online/ Pemikiran Sendiri.	Dari Permintaan Konsumen	Trand Pasar Terbaru	Terbaru
	1		Sholikin (47)	~	~		Bentuk gajah
4	2		Multazam (41)	1	V	1	Handle tengkorak 50 cm
-	3		Slamet Harianto (29)	√	√		Gantunga n baju dari hewan dan buah
	4		Maslikha (39)	✓	<u> </u>		Bentuk hewan – hewan
	5		Rahmad Widianto (42)	✓	V	√	Patung dewa, dan kepala buaya
	6		Isa Destiawan (39)	V	√	✓	Burung belet, burung kiwi

Sumber: data penelitian 2020

Pengusaha cor kuningan bejijong banyak mengembangankan produknya karena permintaan konsumen atau pesanan lalu dikirim, dan terkadang mereka mencari ide sendiri untuk ditawarkan ke konsumen.

"nek kulo damel produk jenis kewan dek, naga, penyu, patung ganesha sing terbaru enggeh niki model gajah" Sh (47)

"niki produk mbak macem – macem dari gagang pintu, hanger, tempat lilin eggeh aksesoris rumah nek terbaru enggeh niki hendle tengkorak 50 cm" Mu (41)"

"jenis produk" e hewan gajah, kura- kura, burung hantu, motif dewa dewi nek sing niki model terbaru sing di daamel sak niki gantungan niku baju buah dan hewan "SI (29)

"niki damel produk jenis – hewan – hewan, nek sing baru dikerjakan enggeh niki model gajah niku sing dominan" Ma (39)

"katah jenise mbak nek sing di produksi niki enggeh niki model kepala buaya, bentuk tangan, kaleh tulang manusia niku produk barune" Ra (42)

"kulo damel jenis burung- burungan kiwi kale belet " Is (39)

Dari hasil pengembangan produk pengusaha banyak yang mendapatkan model ide dari konsumen atau pesanan dan sebagian ada yang memciptakan ide sendiri. corak dan motif yang dibuat pengrajin pun beragam mulai dari barang seni hingga barang terapan. Dari hasil yang dibuat pun corak dan motif berbeda dengan pengraji lain banyak ketidak samaan atau beragam. Adapun Peraturan Desa tentang hak cipta atau motif. Menurut Wahanu (2012) dalam mengindari upaya pembajakan antar pengusaha di Bejijong di buatlah "PerDes" atau peraturan desa guna mengantur tenntang hak cipta karya pemilik usaha. Pada 2005 para pengusaha cor kuningan di Desa Bejijong mengadakan rembug guna mengupayakan perlindungan hak cipta karya kerajinan kuningan mereka.

Bermodalkan kejujuran dan kesadaran Bersama antar pengusaha dan saling menghargai mereka sepkat secara Bersama – sama untuk tidak mencontek hasil karya pengusaha lainnya yang telah di daftarkan ke pengurus lalu disebar luaskan ke seluruh pengrajin terutama kepada pengusaha guna menghindari konflik. Adapun sangsi yang diberikan berupa denda materi kepada pengusaha yang melanggar kesepakatan hal ini bertujuan untuk melindungi hak cipta dan membangun kesolitan antar pengusaha di Desa Bejijong.

"untuk melind<mark>un</mark>gi hal tersebut kesamaan motik dan lain sebagainya kita buat "PerDes" untuk melindungi hak cipta karya pengrajin agar tidak saling mencontek karya pengrajin lain, jad awalnya kita adakan rembug dulu dan alhamdulillah sampai sekarang berjalan atursn itu" Ag (45) 33

2) Strategi Pemasaran

Ada banyak strategi yang dilakukan pengusaha dalam memasarkan produknya agar produknya dapat diketahui banyak konsumen serta bisa diminati konsumen. Berikut ini strategi yang dilakukan pengusaha dalam memasarkan produknya.

-

³³ Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Agus Kasiyanto Selaku Seketaris Desa Desa Bejijong, Tentang Perdes Untuk Mewaungi Para Pengusaha Cor Kuningan, Tempat Kantor Desa Pada Hari Rabu 18 Maret 2020

Tabel 3.6 Strategi Pemasaran yang dilakukan Pengusaha Cor Kuningan

NO	Nama	Strategi Pemasaran			
	Pengusaha	Pembuatan Kartu Nama	Promosi Via Online	Pameran	Pengembangan Pola Baru
1	Sholikin (47)				✓
2	Multazam (41)	1			✓
3	Slamet Harianto (29)	1	√		√
4	Maslikha (39)				√
5	Rahmad Widianto (42)	*	√	•	V
6	Isa Destiawan	*			✓

Sumber: data penelitian 2020

Dari strategi diatas yang banyak diterapkan pengusaha bejijong yaitu melalui pengembangan pola baru. hal ini bertujuan agar konsumen tidak bosan serta upaya ini dilakukan dengan harapan bertambahnya jumlah pelanggan maupun konsumen yang membeli produk ini dengan variasi baru. Pengusaha berupaya terus untuk bisa membuat pola baru karya baru dan maupun motif baru. adapun strategi lain yang diterapkan pengusaha seperti pembuata kartu nama dan ikut pameran. Akan tetapi tidak banyak pengusaha cor kuningan Bejijong yang berjualan secara online hal ini dikarenakan sudah banyaknya pesanaan yang datang sampai kewalahan

dan kurang fokus jika pengusaha juga ikut produksi jika dibarengi dengan aktif di sosial media.

"strategi pemasaran kulo mengembangkan produk atau pola baru, nek kulo damel produk anyar niku atas permintaan konsumen (pelanggan), kalau jualan online belum dek karena pesanan pelanggan sudah banyak" Sh (47)

"nek ngomongno strategi pemasan kulo damel produk sing barang terapan istilah e barang seperti gagang pintu, tempat lilin, nggeh aksesoris rumah niki sing baru damel handle kepala tengkorang 50cm. terus kulo kirim ten bali nggeh kale damel kartu nama sinten – sinten sing pesen cek gampang diiling mbak" Mu (41)

"nek strategi pemasaran kulo ngembangno pola baru enggeh cek konsumen boten bosen lah istilahne cek katah peminat, nek kartunama kulo enggeh damel, bekne wonten sing pesen cek mudah, nek niko wau online pernah tapi sekarang mboten pun katah pesenen kewalahan mbak" SI (29)

"nek kartu nama mboten mbak, online enggeh dereng Cuma damel produk sing model anyar mbak nek kulo mesti damel produk baru dikembangno cek mboten niku niku mawon mbak" Ma (39)

"kulo strategi pemasarane nggeh pola baru cek boten bosen konsumen produk sing beda kaleh pengusaha lain. Kartu nama enggeh damel bekne wonten pesenan daerah lain selain bali enggeh monggo, kalau online sampun dipegang saudara saya sosmednya Instagram dan lainya kale ikut pameran ten suroboyo biasane enggeh bulai mei ngeten niki. Cuma niki wonten korona. Biasane anggota koperasi ganesha sing nawungi para pengusaha Bejijong niki di acak sinten sing budal pameran Surabaya gantian lah mbak. Cuma boten kabeh pengusaha Bejijong gabung ten koperasi Desa Ganesha niki sing disediani khusus pengusaha Bejijong" Ra (42)

"nek kulo dereng nyoba jualan online, soale niki pun katah pesanan kualahan, tapi mboten nutup kemungkinan besok – besok nyoba jualan online" Is (39)

3) Pengembangan Produk

Setelah suatu produk dinyatakan layak untuk dikembangkan menurut analisis usaha maka konsep tersebut dapat di realisasikan. Dalam proses pengembangan produk pengusaha juga memperhatikan bayak segi mulai dari harga, promosi, serta tempat. Dari harga produk diharapkan bisa menutupi berbagai biaya seperti adminitrasi, operasional serta pemasaran, sedangkan tempat mengarah kepada distribusi penempatan produk ke toko yang tepat

Berikut ini tabel pengembangan produk dari pengusaha cor kuningan Desa Bejijong.

Menurut Philip Kotler ada 3 strategi dalam pengembangan produk dapat dilihat dari segi peningkatan kuliatas produk (quality improvement), strategi peningkatan keistimewaan (feature improvement), strategi peningkatan gaya (style improvement) berikut ini analisis 3 strategi pengembangan produk pengusaha cor kuningan Bejijong.

a. Pengembangan Produk Cor Kuningan Dilihat Dari Segi Kualitas Produk (Quality Improvement)

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja fungsional produk seperti daya tahan, keandalan, kecepatan mapun rasa. Berikut ini strategi pengembangan produk cor kuningan dilihat dari segi kualitas produk (Quality Improvement)

Tabel 3.7 Analisis Pengembangan Produk Dilihat Dari Segi Kualitas Prouk (quality improvement)

No	Nama	Kualitas Produk		
	Pengusaha	Bahan Baku	Daya Tahan	
			Pemakaian	
	Sholikin (47)	Logam kuningan	Anti karat dan tidak	
1		tanpa campuran	mudah kropos	
	Multazam (41)	Logam kuningan	Anti karat dan tidak	
2		tanpa campuran	mudah kropos	
	Slamet	Logam kuningan	Anti karat dan tidak	
3	Harianto (29)	tanpa campuran	mudah keropos	
	Maslikha (39)	Logam kuningan	Anti karat, tidak mudah	
4		tanpa campuran	kropos	
	Rahmad	Logam kuningan	Anti karat tidak mudah	
5	Widianto (42)	tanpa campuran	kropos	
	Isa Destiawan	Log <mark>am kun</mark> ingan	Anti karat, tidak mudah	
6	(39)	tan <mark>pa c</mark> ampura	kropos	

Sumber: Data Penelitian 2020

Dari tabel diatas kebanyakan pengrajin trowulan memakai bahan baku yang bagus tanpa campuran, serta daya tahan produk yang dapat bertahan lama, tidak mudah keropos maupun berkarat. Karena pengrajin Bejijong memakai bahan baku murni logam kuningan tanpa campuran. Sehingga kualitas produk yang dihasilkan juga bagus.

"nek bahan bakune kulo damel limbah logam kuningan tanpa campuran, kulo mboten wani damel campuran engken kualitas barange jelek nek di kembalikan konsumen nggeh kulo sing rugi mbak "Sh (47)

"wah nek niku kulo mboten wani ngambil resiko kulo damel bahan baku murni limbah logam kuningan mboten tau damel campuran engken soale ngaruh kale kualitas produk e" Mu (41) " nah nek niku saya tidak berani pakai campuran nanti ngaruh sama hasil akhir, pelanggan kan cerdas tau membedakan kualitas bahan baku yang dipakai" SI (29)

" dulu pernah coba – coba pas dana minim mbak, hasilnya jelek saya pakai campuran jadi kasar produknya. Jadi saya sudah gak brani pakai yang campuran nanti takut kehilangan pelanggan juga" Ma (39)

" nek kulo biasane memang seratus persen bahan limbah kuningan muri mbak nek kulo mboten masalah harga bahan bakune mahal kan kualitasnya bagus kan usaha saya juga dipercaya banyak orang lah istilahnya mbak" Ra (42)

" nek kulo damel bahan logam kuningan murni mboten usah campuran, nanti ngaruh ke kualitas hasilnya, kulo tumbase ten skitar mriki bahan bakune "Is (39)

Dari informasi penyuplai bahan baku, bahan baku bisa dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan komposisinya serta harganya. Berikut ini tabel pembagian jenis dan harga bahan baku

Tabel 3.8 Pembagian jenis dan harga bahan baku

Nama jenis	Harga	Komposisi		
Jenis 1	Rp. 60.000	100 % limbah logam		
Jenis 2	Rp. 52.000	70 % limbah logam + 30%		
		limbah campuran		
Jenis 3	Rp. 44.000	50% limbah logam + 50%		
		limbah campuran		

Sumber data: penelitian 2020

" jenis bahan baku ini ada 3 penggolangan sing pertama limbah murni regane enam puluh ribu per kilo jenis kedua 70 persen isine limbah logame 30 persene campuran hargane lima puluh dua ribu per kilo sing jenis terakhir regane empat puluh empat ribu isine setengah limbah kuningan sparuh e campuran "Su (52)³⁴

Para pengusaha cor kuningan Bejijong banyak yang memakai bahan baku jenis pertama guna mendapatkan hasil produk yang berkualitas bagus namun juga tidak menutup kemungkinan pengusaha cor kuningan menakai bahan baku jenis kedua yang di karnakan fluktuatif harga bahan baku yang tidak menentu dan keterbatasan modal. Berikut ini tabel fluktuatif bahan baku logam kuningan

Tabel 3.9
Harga Bahan Baku Jenis Pertama (Murni) Per Bulan

Bulan	Ha <mark>rga</mark> Per Kg (Jenis Pertama)
Maret	48. 5 <mark>00</mark>
April	50.000
Mei	60.000
Juni	50.000

Sumber: data penelitian 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga bahan baku tidak selalu tetap stabil terkadang mengalami peningkatan dan penurunan. Dari data diatas bahan baku paling mahal terjadi pada bulan mei 2020. Adapun hal yang mennyebabkan harga bahan baku naik seperti pada bulan mei harga melonjak naik karena adanya covid 19 pada saat ini.

_

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu H sumi'ah selaku pemasok bahan baku cor kuningan, tentang jenis bahan bak, tempat toko ibu sumi'ah pada hari kamis tanggal 02 april 2020

Adapun terjadinya kenaikan bahan baku pada saat bulan ramai – ramainya pesanan kerajina cor kuningan.

" sejak tahun 1998 saya menyediakan bahan baku limbah logam kuningan, saya ngambil limbah logam ini dari pare" Su (52)

Dalam menyediakan bahan baku ibu sumiah mengambil dari pengepul pare, yang memiliki kualitas yang bagus, meskipun tiidak jauh dari Desa Bejijong terdapat kampung rosokan Desa Kejagan yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pengepul rosokan penyedia bahan baku limbah logam kuningan, meskipun begitu ibu sumi'ah mengambil ke tempat yang jauh untuk mebyediakan bahan baku dengan kualitas bagus. Di Desa Bejijong sendiri ibuk Sumiah juga sudah punya beberapa pelanggan tetap³⁵

Dalam satu kali produksi pengusaha cor kuningan membutuhkan bahan baku yang banyak dalam satuan kwintal. Jumlah bahan baku yang dibutuhnkan pengusaha cor kuningan juga bervariasi tergantung Skala usaha merka. Pada bulan April 2020 juga pesanan lumayan banyak. Pesanan paling banyak berasal dari daerah bali. Berikut ini adalah tabel kebutuhan bahan baku kerajinan cor kuningan per bulan.

Tabel 3.10 Kebutuhan Bahan Baku Per Bulan

-

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu sumi'ah tentang harga bahan baku, dan tempat masok bahan baku, tempat toko ibu sumi'ah pada hari kamis 02 april 2020

No	Nama Pengusaha	Jumlah Kebutuhan Bahan Baku	Modal Yang Dikuarkan
1	Sholikim (47)	3 kwintal	60.000 X 300 (kg) = 18.000.000
2	Multazam (41)	8 kwintal	60.000 X 800 (kg) = 48.000.000
3	Slamet Harianto (29)	5 kwintal	60.000 X 500 (kg) = 30.000.000
4	Maslikha (39)	2 kwintal	60.000 X 200 (kg) = 12.000.000
5	Rahmad Widianto (42)	12 kwintal	60.000 X 1200 (kg) = 72.000.00
6	Isa Destiawan (39)	11 kwintal	60.000 X 1100 (kg) = 66. 000.00

Sumber: Sumber: Data Penelitian 2020

Dari tabel kebutuhan bahan baku diatas masing masing pengusaha harus memiliki pelanggan peneyedia bahan baku karna jika tidak memiliki pelanggan pemasok bahan baku maka pengusaha akan kerepotan dalam segi waktu, tenaga serta biaya. Dari segi waktu pengusaha akan menghabiskan waktu lama untuk mencari bahan baku, dari segi tenaga akan mengahabiskan untuk mencari bahan baku yang belum tentu penyedia bahan baku menyedikan jumlah yang dibutuhkan. Sedangkan dalam segi biaya akan menjadi ringgan kalau sudah punya pelanggan karena jika membeli dalam jumlah yang banyak memungkinkan mendapatkan potongan harga atau diskon.

b. Pengembangan Produk Cor Kuningan Dari Segi Peningkatan Keistimewaan (Feature Improvement)

Strategi ini bertujuan untuk menambah keistimewaan baru yang bisa menambah keanekaragaman. pada produk. Berikut ini tabel peningkatan keistimewaan (feature improvement)

Tabel 3.11 Analisis Pengembangan Produk Cor Kuningan Dari Segi Peningkatan Keistimewaan (Feature Improvement)

No	Nama Pengusaha	Peningkatan Keistimewaan			
		Ukuran	Penambahan Fungsi Produk		
1	Sholikin (47)	satu ukuran	Hanya barang seni rupa murni		
2	Multazam (41)	Satu ukuran	Barang seni rupa terapan		
3	Slamet Harianto (29)	Satu produk mempunyai berbagai macam ukuran	Barang seni rupa murni dan terapan		
4	Maslikha (39)	Satu ukuran	Barang seni rupa murni		
5	Rahmad Widianto (42)	Satu produk mempunyai berbagai ukuran	Barang seni rupa murni		
6	Isa Destiawan (39)	Berbagai ukuran	Barang seni murni dan terapan		

Sumber: data penelitian 2020

"kulo damel produk gajah, kura- kura, burung hantu, babi sama patung dewa dewi dengan hanger" (berbagai macam ukuran) Sl (29)

" kulo damel produk bentuk hewan – hewan kale patung (satu ukuran) " Ma (39)

[&]quot; kulo ndamel produk bentuk gajah, naga, penyu dan ganesha (satu ukuran) " Sl (47)

[&]quot; kulo damel produk aksesoris rumah, gagang pintu, tempat lilin, hanger (satu ukuran)" Mu (41)

"kulo damel produk patung, tangan, tulang manusia dan kepala buaya (satu ukuran)" Ra (42)

"nek saya bikin semua produk burung satu motif jadi beberapa ukuran" Is (39)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa strategi pengembangan produk dilihat dari segi keistimewaaan atau feature improvement dari pengusaha kerajinan cor kuningan Bejijong ini beraneka ragam ada pengusaha yang membuat produknya menjadi berbagai ukuran dan ada juga yang membuat produknya hanya satu ukuran dan keistemewaan lain yaitu pengusaha ada yang membuat produk barang seni dan ada juga pengusaha yang mengembangkan usahanya ke produk terapan. Agar usahanya banyak dilirik konsumen. Dan ada juga yang memilih untuk fokus membuat barang seni saja dikembangkan berbagai bentuk karena produk seni saja sudah cukup dan banyak peminat.

c. Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan Dari Segi Peningkatan Gaya (Style Improvement)

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan gaya tarik astesis suatu produk berikut ini adalah tabel pengembangan produk kerajinan cor kuningan pengusaha Bejijong dari segi peningkatan gaya (style improvement).

Tabel 3.12 Analisis Pengembangan Produk Kerjinan Cor Kuningan Dari Segi Peningkatan Gaya (Style Improvement)

	No	Nama	Peningkatan Gaya (Style Improvement)			
		Pengusaha	Tekstur Produk Dan	Perbaikan Kemasan	Penambahan Motif Ukir	
			Warna Produk	Produk	Yang Menarik	
ï	1	Sholikin (47)	Halus	Tidak	Menambahkan	
				menggunak an kemasan	motif ukir yang menarik sesuai	
				an nomasun	bentuk	
	2	Multazam (41)	Halus	Tidak menggunak an kemasan	Menambahkan motif ukir yang menarik sesuai bentuk	
1	3	Slamet Harianto (29)	halus	Tidak menggunak an kemasan	Menambahkan motif ukir yang menarik sesuai bentuk	
1 /	4	Malikha (39)	halus	Tidak menggunak an kemasan	Menambahkan motif ukir yang menarik sesuai bentuk	
	5	Rahmad Widianto (42)	Halus	Tidak menggunak an kemasan	Menambahkan motif ukir yang menarik sesuai bentuk	
	6	Isa Destiawan	Halus	Tidak menggunak an kemasan	Menambahkan motif ukir yang menarik sesuai bentuk	

Sumber: data penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketaui pengusaha cor kuningan Bejijong sama dalam mengembangkan produk dari segi gaya atau style improvement mereka membuat produknya dengan tekstur yang halus melalui proses pengerindaan.

Dan barang yang dijual tidak menggunakan kemasan hal ini karena barang yang dijual hampir semua dipasarkan di bali pelanggan dan konsumen meraka banyak yang bersal dari bali, hanya beberapa saja pengussah yang masih memasarkan ke daerah lain selain bali karena minimnya pesanan dari daerah lain selain bali. Seperti di Jakarta dan jogja. Produk yang dikirim di bali akan di jual di galeri – galeri dan tokoh oleh - oleh dan dikirim ke eropa dan Malaysia karena produk ini bagus dan diminati luar negeri. Akan tetapi produk yang dibuat pengusaha bejijong ini lebih dikenal orang kerajinan dari bali.

Pemberian motif yang menarik sesuai bentuk inilah yang menjadi andalan pengusaha dengan mengukir motif yang indah dalam proses pembuatan setelah pola. Pola yang sudah jadi diukir menggunakan pahat ukir. Pahat yang digunakan pengrajin kuningan Bejijong ialah pahat pengusap, pahat kukon, pahat girik, pahat pemlaku, pahat pamilah dan pahat penucah. Tujuan pemberian motif ukir ini untuk menambah keindahan kerjinan cor kuningan agar lebih menarik.

4) Penguji Pasar

Usaha yang dilakukan pengusaha cor kuningan Bejijong ini dalam melakukan pengembangan produk akan dilakukan pengujian pasar. Pengujian pasar ini bertujuan agar pengusaha dapat menganalisis minat beli konsumen terhadap produknya. Produk yang dikembangkan ini di produksi

sedikit untuk menghindari kerugian jika produknya tidak terjual habis. Apabila produk baru cor kuningan terjual habis dalam waktu singkatmaka pengusaha akan memproduksi lagi dalam jumlah yang banyak. Sesuai dengan permintaan konsumen terjualnya seluruh produk maka dapat dikatakan bahwa pengembangan produk yang dilakukan pengusaha cor kuningan berhasil. Berikut ini tabel pengujian pasar pengusaha cor kuningan Bejijong.

Tabel 3.13 Analisis Pengujian Pada Produk Baru Kerajinan Cor Kuningan

N	No.	Nama	Pengujian Pasar			
		Pengus <mark>ah</mark> a	Produ <mark>k</mark>	Ju <mark>ml</mark> ah	Waktu	Repon
			Yang	Ba <mark>ran</mark> g	Pengujian	Pihak Bali.
	1		Diuji	Ya <mark>ng</mark>	Pasar	Selaku
				Habis		Konsumen
1		Sholikin (47)	Bentuk	150 <mark>0 p</mark> cs	1 bulan	Tidak ada
			gajah			complain,
						barang
						diminati
						habis terjual
2		Multazam (41)	Handle	2500 pcs	1 bulan	Tidak ada
			tengkora			complain,
			k 50 cm			barang
						diminati
						habis terjual
3		Slamet	Gantung	2000 pcs	1 bulan	Tidak ada
		Harianto (29)	an baju			complain
			dari			barang
			hewan			diminati
			dan			karena
			buah			tersedia
						berbagai
						ukuran habis
						terjual
4		Maslikha (39)	Bentuk	1000 pcs	1 bulan	Barang
			hewan –			terjual habis,
			hewan			tidak ada

]	No	Nama		Peng	ujian Pasar	
		Pengusaha	Produk	Jumlah	Waktu	Repon Pihak Bali.
			Yang Diuji	Barang Yang	Pengujian Pasar	Selaku
			Diagr	Habis	1 4541	Konsumen
						complain,
						adanya
						masukan
						untuk
						berbagai
			/			ukuran
			//			produk
5		Rahmad	Patung	3000 pcs	1 bulan	Barang
		Widianto (42)	dewa			terjual habis,
			dewi			diminati
			dan			konsumen,
		7	kepala			tidak ada
1			buaya			complain
6		Isa Destiawan	Burung	3500 pcs	1 bulan	Barang laku
		(39)	belet			habis semua.
			d <mark>an</mark>			diminati
			burung			banyak
			kiwi			konsumen

Sumber: data penelitian 2020

[&]quot; enggeh mbak sing produk baru gajah niko sampun terjual semua. Nek total produk e sing dikirm niku 2000 pcs peng pindo pesenane" SI (47)

[&]quot; oh enggeh, sing pas niko alhamdulillah mboten enten sing komplen 2 kali kirim ten bali 2500 pcs" Mu (41)

[&]quot;oh enggeh sien niko ngirim 2000 2 kali kirim bali alhamdulillah produke diminati, mboten complain" SI (29)

[&]quot;enggeh mbak sien niko sampun kulo kirim bali 2 kali 1000 pcs produk e diminati banyak wisatawan Cuma enten masukan produk e berbagai ukuran saran mawon tapi alhamdulillah habis semua" Ma (39)

[&]quot; alhamdulillah laku mabk, mboten enten sing komplen 3000 habis terjual mbak" Ra(42)

[&]quot;ini produk e dikiri ten bali kalau saya taruh di artshop laku habis semua produk laku keras banyak peminat "Is (39)

Dari data diatas dapat diketahui pengujian pasar pengembangan produk cor kuningan berhasil. Karena barang laku banyak dalam waktu yang singkat produk ini semua dikim ke bali, di toko – toko pusat oleh – oleh. Ada juga yang dikirim ke luar negeri pesanan wisatawan. Dengan pengujian pasar yang berhasil pengusaha cor kuningan Bejijong ini berniat untuk memproduksi barang baru ini yang lebih banyak lagi dan tak lupa juga saran dari konsumen dimasukkan untuk menambah jumlah minat konsumen lebih banyak lagi. Serta memperluas pemasaran selain ke pelanggan ke toko oleh – oleh di bali lainnya

5) Komersalisasi

Komersalisasi ini merupakan tahap akhir dalam pengembangan produk komersalisasi ini bertuajuan untuk seberapa besar respon positif konsumen terhadap produk yang dibuat.dengan adanya tahap ini pengusaha bisa mengetahui seberapa banyak konsumen yang menyukai barang tersebut. Produk baru yang dibuat pengusaha cor kuningan ini mendapatkan respon yang positif. Produk yang dijual habis di pasaran maka ini dapat dikatakan bahwa konsumen menyukai produk yang dibuat pengusaha bejijong. Dengan begini pengusaha cor kuningan Bejijong berniat untuk menambah jumlah produk barunya semakin banyak serta menambah masukan setiap konsumen agar barang banyak diminati. Pengusaha cor kuningan Bejijong

juga akan selalu melakukan pengembangan pada produknya. Dengan selalu mengembangkan produk maka dapat meningkatkan laba perusahaan.



BAB 4

ANALISIS DATA

A. Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan

Faktor penentu keberhasilan atau kesuksesan pengembangan produk perusahaan dapat dilihat dari beberapa faktor penting yaitu kualitas produk biaya produk, waktu pengembangan, biaya pengembangan, kemampuan pengembangan berikut rincian dari masing – masing faktor yang dilakukan pengusaha cor kuningan pada data tabel pengamatan pada bab 3. Pengusaha cor kuningan telah melakukan konsep strategi dengan cara memproduksi kegiatan lebih dibandingkan pesaingnya. Seperti halnya menciptakan produk yang menarik melihat tren dan melihat kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap barang ini serta menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik dibandingkan pesaingnya. Selain itu perusahaan harus memilih strategi guna untuk merebut peluang pasar.

Cara ini dilakukan agar perusahaan fokus untuk melakukan strategi tersebut. Seperti strategi yang dilakukan para pengusaha cor kuningan ini memfokuskan dalam pengembangan produk, strategi pengembanagan produk dilkukan dengan memberikan inovasi pada produk agar lebih diminati konsumen. Kegiatan pengembangan produk merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan pemasaran. Dalam pengembangan produk terdapat

tahapan – tahapan atau prosses yang harus dilalui yaitu munculnya ide atau gagasan, penyaringan ide, pengembangan serta pengujian konsep, strategi pemasaran, analisis bisnis, pengembangan produk, uji coba, pemasaran dan komersialisasi.

dari pengembangan produk yang dilakukan pengusaha Bejijong ini berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi perdesaan, dari hasil pengembangan produk bisa menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran serta dapat meningkatakan pendapatan pengrajin dan pegusaha yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kareana sebagian besar masyarakat Desa Bejijong berkerja sebagai pengrajin dan pengusaha cor kuningan.

Industi kecil atau UKM mempunyai peran penting bagi pembangunan perekonomian di suatu Negara. Akan tetapi pembangunan tersebut tidak berjalan sengan baik jika tidak didukung dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karena sumber daya manusia penentu dalam proses produksi suatu usaha. Begitu pula keberhasilan usaha dipengarauhi oleh jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan. Tenaga kerja yang membuat kerajinan cor kuningan Bejijong ini sebagaian besar warga Desa Bejijong. hampir satu Desa ini bermata pencaharian sebagai pengrajin. Hingga dijuluki Desa Sentra Industri Cor Kuningan.

Pembangunan ekonomi di Desa Bejijong ini didukung oleh faktor konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah. Pertumbuhan ekonomi di Desa Bejijong cenderung lebih cepat karena konsentrasi kegiatan ekonominya cukup besar. Kondisi inilah yang mendorong proses pembangunan Desa Bejijong melalui peningkatan penyediaan lapangan kerja dan tingkat pendapatan masyarakat. Desa Bejijong ini dikenal dengan sentra industri cor kuningan sejak tahun 1964 hingga saat ini terus bertumbuh berkembang hingga saat ini jumlah pengusaha ada 60-70an. Pengrajin yang berkerja disini tetangga sendiri, hingga jumlahnya hampir satu desa yang yang bermata pencaharian sebagai pengrajin.

" jadi begini, <mark>a</mark>sal mula a<mark>da</mark>nya kerajinan pembuatan patunglah bahasanya disini itu p<mark>ad</mark>a tahun zamannya zaman. Kita gak ngomongno tahun ngomongno zaman be<mark>lan</mark>da. <mark>Njene</mark>ga<mark>n t</mark>au ad<mark>an</mark>ya musium di trowulan. Lah itu musium awal dijalan <mark>ra</mark>ya <mark>depan itu d</mark>ulu y<mark>an</mark>g juru viharanya dari belanda namaya maclaine poi<mark>nt lah macla</mark>in<mark>e p</mark>oint itu mempunyai asisten orang sini Namanya pak sabar satunya orang trowulan jadi ada dua lah disitu akhrinya pertama pembuatan patung dari pak maiclaine point itu membuat patung yesus salib lah itu dari ilmu maclaine point itu juru kunci DPCT musium sekarang itu yang dulu dengan asisten. Asisten itu apa yang dia lihat dadi otodidak paham ya maksudnya. Lah setiap aktivitas maiclaine point ini orang belanda itu pembuatan patung itu tadi salib akhirnya kan dilihat, akhirnya kan dibuktikan dengan pembuatan itu awalnya, akhirnya bertumbuh kembang sampek di zaman 2000an ini, akhinya tumbuh kembang lah sampai sekarang regenerasi ke 2 adanya regenerasi ke 3 dadi monoton otodidak dadi awalnya disitu sejarahnya akhirnya tumbuh kembang sampai tahun 1998 eranya waktu moneter, jenengan tau krisis moneter perekonomian kacau diindonesia, karna kita urusan ekspor dolar semakin tinggi semakin banyak permintaan pembuatan patung itu, dadi waktu itu pengrajinnya sampai sekarang itu dulu 1998 ada 200 pengrajin tapi berubah – berubah pembuatan patungnya, karna bahan baku naik, karna bom bali, kenaikan BBM dan lain sebagainya, akhirnya fluktuatif naik turun di 1998 ada 200 pengrajin tapi sampai sekarang menjadi 70 antara 60 pengrajin "Ag (48)

Jadi total pengusaha cor kuningan saat ini berjumlah 60 pengusaha pada tahun 2020. Untuk memudahkan penelitian, peneliti membagi pengusaha menjadi 3 skala yaitu skala kecil, skala menengah, skala besar. Perbedaan skala berdasarkan jumlah modal,dan jumlah tenaga kerja. Dan peneliti mengambil 6 sample pengusaha diantaranya 2 pengusaha skala kecil, 2 pengusaha skala menegah dan 2 pengusaha skala besar. Berikut data tabel hasil analisis pengembangan produk cor kuningan dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan.

Tabel 4.1
Hasil Pengembangan Produk Cor Kuningan pada Skala Kecil

Variabel	In <mark>di</mark> kator	Nama pengusa skala kecil		
		Sholikin (47)	Maslikhah (39)	
Hasil pengembangan	a. Keuangan dalam proses pengembangan	20 juta	15 juta	
	b. Minat pasar	Adanya permintaan, dan peningkatan minat terhadap produk baru menjadi banyak variasi setelah ada pengembangan produk	Volume penjualan meningkat terhadap produk baru	
Dampak pengembangan produk terhadap pembangunan	c. Menyerap tenaga kerja baru	1 orang	1 orang	

Variabel	Indikator	Nama pengusa skala kecil		
		Sholikin (47)	Maslikhah (39)	
ekonomi perdesaaan	d. Pendapatan omset pengusaha dan pengrajin	 Omset bersih pengusaha 5 juta Omset kotor 40 juta Pendapatan pengrajin tetap 50-90 ribu / hari 	 Omset bersih pengusaha 4 juta Omset kotor 34 juta Pendapatan pengrajin tetap 50 – 90 ribu/ 	
		+ borongan + bonus	hari + borongan + bonus	

Sumber data penelitian 2020

- Pengembangan Produk Pada Pengusaha Cor Kuningan Skala Kecil Dalam Persepektif Pembangunan Ekonomi Perdesaan
 - a. Bapak sholikin (47) nama usaha Jaya Sentosa, Kedungwulan RT 02, RW
 01, Bejijong, Jumlah pengrajin 5 orang (skala usaha kecil)

Pengembangan produk baru ini bapak sholikin membuat kerajinan cor kuningan berbentuk gajah. Ide gagasan produk baru dari media online/ pemikiran sendiri dan juga menggabungkan permintaan konsumen, strategi pemasaran yang dilakukan bapak sholikin dengan cara ini mengembangkan produk baru agar dagangannya banyak diminati konsumen karena bentuknya yang baru dan tidak membosankan, strategi pengembangan dari segi kualitas bapak sholikin memakai bahan baku logam kuningan asli tanpa campuran.

• Harga logam kuningan per kg = 60.000

- Membeli sebanyak 3 kwintal = $60.000 \times 300 \text{ (kg)} = 18.000.000$
- Uang keperluan lain lain (serbuk brown, lempung, pasir, kayu bakar menyesuaikan bahan yang masih sisa kemarin) = 2.000.000 jadi total 20.000.000 untuk modal pengembangan produk baru berbentuk gajah
- Waktu pengembangan 2 minggu
- •Jumlah karyawan 5 orang. Gaji dibayarkan setelah akhir bulan Strategi pengembangan dari segi peningkatan keistimewaan (feature improvement) bapak sholikin membuat produk gajah hanya satu ukuran dan hanya barang seni rupa murni yang dibuat, sementara strategi pengembangan produk dari segi peningkatan gaya (style improvement) tektur produk yang dibuat halus karena melewati proses penggerindaan berkali kali untuk segi kemasan bapak sholikin tidak memakai kemasan untuk motif ukir bapak sholikin menambahkan motif ukir yang menarik sesuai dengan bentuk produk barunya. Dalam produk barunya bapak sholikin tetap memasarkan produknya ke pulau bali. karna pelanggan dan konsumen banyak orang mancanegara sebagai oleh oleh khas pulau bali.
 - Pengujian pasar 1 bulan
 - Output produk 1500 pcs bentuk gajah

 Komersalisasi, tidak ada complain terhadap produk baru barang diminati konsumen dan habis terjual. Dan banyak permintaan terhadap produk baru untuk dikimim di toko pusat oleh- oleh bali.

Bapak sholikin segera memproduksi lagi produk barunya, karena banjir permintaan terhadap produk barunya bapak sholikin pun berniat untuk memproduksi lebih banyak lagi dengan menembah jumlah karyawan sebanyak 2 orang dan menerapkan sistem borongan dengan gaji borongan sesuai kemapuan.

- b. Ibu maslikhah (39) nama usaha dewa dewi, Desa Bejijong, jumlah pengrajin 5 orang (skala usaha kecil)
 - Pengembangan produk baru ibu maslikha membuat produk cor kuningan berbentuk gajah. Ide gagasan produk baru ini ibu maslikha dapat dari media online dan menggabungkan dari permintaan/ minat konsumen, strategi pemasaran yang dilakukan ibu maslikha lakukan dengan cara mengembangkan pola/ produk baru agar lebih diminati konsumen, strategi pemgembangan yang ibu maslikha lakukan dari segi kualitas ia memakai bahan baku logam kuningan asli tanpa campuran agar kualitas yang dihasilkan bagus.
 - Harga logam kuningan per kg = 60.000 ia mengambil di pengepul desa setempat (hj. Sami'ah)
 - Membeli sebanyak 2 kwintal = $60.000 \times 200 \text{ (kg)} = 12.000.000$

- Uang untuk keperluan membeli bahan (cetakan, lilin, serbuk brown, kayu, tanah liat, dan menyesuaikan bahan sisa kemarin = 3.000.000
 Jadi total 15.000.000 untuk modal pengembangan produk baru berbentuk hewan gajah
- Waktu pengembangan 2 minggu
- Jumlah karyawan 5 orang. Gaji dibayar akhir bulan

Strategi pengembangan dari segi peningkatan keistimewaan (feature improvement) ibu maslikha membuat produk gajah hanya satu ukuran dan hanya membuat produk barang seni rupa murni. Sementara strategi pemembangan produk dari segi gaya (style improvement) tekstur produk yang dubuat halus karena melewati proses penggerindaan berulang- ulang untuk segi kemasan ibu maslikha tidak memakai kemasan dan untuk lebih menarik ibu maslikha memakai motif ukir yang menarik. Pada pengujian pasar di pulau bali karena disana kerajinan ini banyak diminati wisatawan sebagai oleh – oleh khas kerajinan bali.

- Waktu pengujian pasar 1 bulan
- Output produk baru 1000 pcs
- Komersalisasi, barang terjual habis tidak ada complain, adanya masukan saja yaitu pelanggan ingin produk barunya ini menjadi lebih banyak ukuran.

Bu maslikha segera memprosuksi lagi barang perminataan konsumen untuk memproduksi lebih banyak lagi. Dalam pengembangan produk ini bu maslikha menambah karyawan 1 orang untuk mengerjakan pesanan konsumen.

2. Analisis Pengembangan produk kerajinan cor kuningan pada skala sedang dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan.

Tabel 4.2

Variabel	Indikator	Nama Pengusaha Skala Sedang		
3	/	Multazam(41)	Slamet Harianto	
			(29)	
	a. K <mark>eua</mark> ngan	52.000.000	32.500.000	
Hasil	d <mark>al</mark> am proses	<u> </u>		
pengembangan	pengembangan			
	b. Minat pasar	Tidak ada	Tidak ada complain	
		comp <mark>lai</mark> n,	barang diminati	
		barang	karena tersedia juga	
		diminati habis	berbagai jenis	
		terjual	ukuran habis terjual	
	c. Menyerap	2 orang	2 orang	
Dampak	tenaga kerja			
pengembangan	baru	///		
produk				
terhadap				
pembangunan				
ekonomi				
perdesaan				
	d. Peningkatan	a. Omset	a. Omset bersih	
	Pendapatan	bersih	pengusaha 7 juta	
	omset	pengusaha	b. Omset kotor	
	pengusaha dan	9. 000.000	61.100.000	
	pengrajin	b. Omset kotor	c. Pendapatan	
		82.000.000	pengrajin tetap 50-	
		c. Pendapatan	90 ribu/hari +	
		pengrajin tetap 50-90	borongan + bonus	

Variabel	Indikator	Nama Pengusaha Skala Sedang	
		Multazam(41)	Slamet Harianto (29)
		ribu/ hari +	
		borongan+	
		bonus	

Sumber data Penelitian 2020

a. Bapak multazam (41) nama usaha Etnik, Dsn Kedungwulan, Ds.Bejijong jumlah pengrajin 8 orang (skala usaha kecil)

Pada pengembangan produk baru bapak multazam membuat produk baru berbentuk handle tengkorak 50cm, ide gagasan produk baru ini ia dapat dari permintaan konsumen dan jugas mengkobinasi trand pasar dalam pengembangan produk barunya bapak multazam memakai strategi pemasaran dengan mengembangkan produk baru agar konsumen tidak bosan dengan produk lama dan membuat kartu nama untuk disebar. Dalam strategi pengembangan dari segi kualitas bapak multazam meakai bahan baku yang bagus agar nanti hasilnya juga bagus ia memakai logam kuningan asli tanpa campuran

- Harga logam kuningan = 60.000
- Membeli sebanyak 8 kwintal = $60.000 \times 800 \text{ (kg)} = 48.000.000$
- Uang keperluan lain lain (kayu bakar, tanah liat, serbuk brown, lilin malam, dan menyesuaikan bahan yang sisa kemarin) =
 4.000.000 jadi total 52.000.000 untuk modal pengembangan produk baru handle pintu bentuk tengkorak 50 cm.

- Waktu pengembangan 2 minggu
- Jumlah karyawan 8 orang
- Gaji dibayar setiap minggu

Strategi pengembangan dari segi peningkatan keistimewaan (feature improvement) bapak multazam membuat produk handle pintu berbentuk tengkorak membuat satu ukuran dan hanya membuat barang seni rupa terapan. Sementara strategi pengembangan dari segi peningkatan gaya (style improvement) tekstur produk yang dibuat halus karena melewati proses penggerindaan berulang- ulang dalam segi kemasan bapak multazam tidak memakai kemasan untuk motif ukir bapak multazam memakai motif ukir yang menarik sesuai dengan bentuk produk barunya produk baru ini tetap di pasarkan di bali di tawarkan di galeri, artshop dan pusat oleh – oleh bali.

- Pengujian pasar 1 bulan
- Output produk 2500 pcs berupa handle berbentuk tengkorak
- Komersalisasi tidak ada complain, barang diminati dan habis terjual. Dan juga ada pemesanan barang baru lebih banyak lagi untuk dikirim ke pelanggan.

Bapak multazam segera memproduksi lagi produk barunya, karena banjir pesanan terhadap produk barunya dan bapak multazam juga berniat

- menambah karyawan 2 orang dan menerapkan sistem borongan karena permintaan barang baru yang banyak untuk segera dikirim.
- b. Bapak slamet harianto (29) UD. Bang Mi'un Jln. Siti Inggil Ds. Bejijong, jumlah pengrajin 8 orang (skala menengah)

Pengembangan produk baru ini bapak slamet membuat kerajinan cor kuningan berbentuk gantungan baju berbentuk hewan dan buah. Ide gagasan produk baru ini dari media online, pemikiran sendiri serta menggabungkan permintaan konsumen, strategi pemasaran yang dilakukan bapak slamet yaitu dengan pembuatan kartu nama, promosi secara online, serta memakai pengembangan pola/ produk baru supaya lebih diminati. Strategi pengembangan dari segi kualitas bahan baku memakai bahan yang bagus yaitu logam kuningan asli tanpa campuran

- Harga logam kuningan per kg = 60.000
- Membeli sebanyak 5 kwintal = $60.000 \times 500 \text{ (kg)} = 30.000.000$
- Uang keperluan lain lain (serbuk brown, tanah liat, kayu lilin malam, cetakan) = 2.500.000 jadi total 32.500.000 untuk modal pengembangan produk baru gantungan baju berbentuk hewan dan buah.
- Waktu pengembangan 2 minggu
- Jumlah karyawan 8 orang gaji dibayar harian

Strategi pengembangan dari segi peningkatan keistimewaan (feature improvement) bapak slamet membuat produk baru berbagai ukuran produk yang dibuat produk seni murni dan terapan akan tetapi produk terbaru hanya membuat barang seni terapan saja. Sementara strategi peningkatan gaya (syle improvement) tekstur produk yang dibuat halus karena melewati proses penggerindaan berulang — ulang. Dari segi kemasan bapak slamet tidak membuat kemasan pada produknya bapak slamet menambahkan motif ukir yang menarik sesuai bentuk untuk menambah keindahan. Untuk pengujian pasar beliau menjual produk barunya di bali di tawarkan di pusat oleh — oleh bali.

- Pengujian pasar 1 bulan
- Output produk 2000 pcs hanger berbentuk hewan dan buah
- Komersasi, tidak ada complain dari konsumen barang diminati karena tersedia berbagai jenis ukuran, produk habis terjual.

Bapak slamet segera menambah jumlah produksi barang barunya karena barang barunya banyak diminati dan banyak pesanan bapak slamet menambah karyawan baru 2 oarang dan menerapkan sistem borongan dan menambah gaji borongan sesuai kemapuan pengrajin untuk segera dikim pesanannya.

3. Pengembangan produk kerajinan cor kuningan pada skala besar dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan.

Tabel 4.3

Hasil pengembangan produk cor kuningan pada skala besar

Variabel	Indikator	Nama Pengusaha Skala Besar		
		Rahmad Widianto (42)	Isa Destiawan (39)	
Hasil pengembangan	a. Keuangan dalam proses pengembangan	140.000.000	133.000.000	
	b. Minat pasar	Barang terjual habis diminati konsumen, tidak ada complain	Barang laku habis semua diminati banyak konsumen	
Dampak pengembangan produk terhadap pembangunan ekonomi perdesaan	a. Menyerap tenaga kerja baru	3 orang	3 orang	
	b. Peningkatan Pendapatan omset pengusaha dan pengrajin	 Omset bersih pengusaha 15.000.000 Omset kotor pengusaha 140.000.000 Pendapatan pengrajin tetap 50-90/hari + borongan +bonus 	 Omset bersih pengusaha 14.000.000 Omset kotor pengusaha 133.000.000 Pendapatan pengrajin tetap 50-90/hari + borongan + bonus 	

Sumber data penelitian 2020

 a. Bapak Rahmad Widianto (42) UD. Sumber Rejeki, Ds Bejijong. Jumlah tenaga kerja 20 karyawan (skala usaha besar) Pengembangan produk baru ini bapak Rahmad membuat kerajinan cor kuningan berbentuk patung dewa dewi dan kepala buaya. Ide gagasan produk baru dari media online, permintaan konsumen dan mengabungkan trend pasar. Strategi pemasaran yang dilakukan bapak rahmad dengan cara menyebar kartu nama ke pusat oleh oleh bali galer, artshop dll, melakukan promosi secara online, mengikuti pameran, dan mengembangkan pola/ produk baru agar produknya banyak diminati konsumen karana bentuknya yang baru dan tidak membosankan, strategi pengembangan dari segi kualitas bapak rahmad memakai bahan baku yang bagus agar kualitas hasil akhirnya bagus juga beliau memakai logam kuningan asli tanpa campuran.

- Harga logam kuningan per kg = 60.000
- Membeli sebanyak 12 kwintal = 60.000 X 1200 (kg) = 72.000.000
- Uang keperluan lain- lain (serbuk brown, lempung, pasir, kayu bakar, lilin malam, dan menyesuaikan bahan yang masih sisa kemarin) =
 3.000.000 jadi total 75.000.000 untuk modal pengembangan produk baru berbentuk dewa dewi dan kepala buaya
- Waktu pengembangan 2 minggu
- Jumlah karyawan 19 orang. Gaji dibayarkan per minggu

Strategi pengembangan dari segi peningkatan keistimewaan (feature improvement) bapak rahmad memebuat produk pataung dea – dewi dankepala buaya yang dibuat hanya satu ukuran dan hanya memproduksi barang seni

murni, sementara strategi pengembangan produk dari segi peningkatan gaya (style improvement) tekstur produk halus karena melewati proses penggerindaan berulang — ulang dari segi kemasan bapak rahmad tidak memakai kemasan untuk produknya, untuk motif ukir bapak rahmad menambahkan motif ukir yang menarik sesuai dengan bentuk produk barunya. Pada produk barunya ini bapak rahmad tetap memasarkan produknya ke pualau bali, karena produk ini banyak peminat orang mancanega sebagai oleh — oleh kerajinan bali.

- Pengujian pasar 1 bulan
- Output produk 3000 berbentu patung dewa- dewi dan kepala buaya
- Komersalisasi, barang terjual habis barang ini diminati konsumen dan juga tidak ada complain dari konsumen. Barang ini juga banyak pesanan dari pelanggan

Bapak rahmad segera memproduksi lagi pesanan dan juga menambah jumlah produksinya karna saat pengujian pasar responnya bagus bapak rahmad juga merekrut 3 karyawan baru untuk menembah produksinya dan menerpakan sistem borongan + dengan gaji borongan sesuai kemampuan. (kurva dan penjelasan belum)

Bapak isa destiawan (39) UD. Wijaya Kusuma, Jln.Candi Brahu RT 02, RW 02
 Dsn Kedungwulan Ds Bejijong. Jumlah karyawan 20 orang (skala usaha besar)

Pengembangan produk baru ini bapak bapak isa destiawan membuat kerajinan cor kuningan berbentuk burung. Ide gagasan produk baru dari pemikiran sendiri juga menggabungkan permintaan konsumen dan trend pasar. Strategi pemasaran yang dilakukan bapak isa destiawan dengan cara menyebar kartu nama ke galeri toko oleh – oleh dan artshop, juga mengikuti pameran dan juga mengembangkan pola atau produk baru agar daganganya lebih banyak diminati. Strategi pengembangan dari segi kualitas bapak isa destiawan menggunakan bahan baku yang bagus yaitu logam kuningan asli tanpa campuran.

- Harga logam kuningan per kg = 60.000
- Membeli sebanyak 11 kwintal = 60.000 X 1100 (kg) = 66.000.000
- Uang keperluan lain lain (serbuk brown, kayu bakar, pasir, tanah liat, menyesuaikan bahan yang masih sisa kemarin) = 4.000.000 jadi total
 69.000.000 untuk modal pengembangan produk baru berbentuk burung
- Waktu pengembangan 2 minggu
- Jumlah karyawan 20 orang, gaji di bayar akhir bulan

Strategi pengembangan dari segi peningkatan keistimewaan (feature improvement) bapak isa destiawan membuat produk burung berbagai ukuran. Bapak destiawan membuat produk tak hanya barang murni tapi juga produk terapan. Dari segi peningkatan gaya (style improvement) tekstur yang dibuat halus karena melewati penggerindaan berulang- ulang untuk segi kemasan

bapak isa destiawan tidak memakai kemasan pada produknya untuk motif ukir bapak isa destiawan menambahkan motif ukir yang menarik sesuai dengan bentuk produk barunya. Dalam pengujian pasar bapak isa destiawan juga memasarkan produknya ke bali karna produk ini banyak diminati wisatawan mancanegara sebagai oleh – oleh khas bali.

- Pengujian pasar 1 bulan
- Output produk 3500 pcs berbentuk burung
- Komersalisasi, tidak ada complain terhadap produk baru dan barang laku habis semua dan barang diminati konsumen.

Bapak isa destiawan segera memproduksi lagi produk barunya, karena banjir permintaan terhadap produk barunya bapak isa destiawan pun menambah jumlah karyawan sebanyak 3 orang dan menerapkan sistem borongan sesuai kemampuan pengrajin.

Tabel 4.4 Presentase Penyerapan Tenaga Kerja Baru Selama Pengembangan Produk

No	Nama	Skala	Jumlah te	Presentase	
	pengusaha dan nama usaha dagang (UD)	usaha	Sebelum pengembangan produk	Sesudah pengembangan produk	Penyerapan pada skala kecil, menengah, besar
1	Sholikin (47) / (Jaya Sentosa)	Kecil	5	6 (Bertambah 1	16,6 %
	(Jaya Selitosa)			orang)	
2	Multazam (41)	Sedang	8	10	33, 2 %
	/ (Etnik)			(Bertambah 2	
				orang)	

No	Nama	Skala	Jumlah te	Presentase	
	pengusaha dan nama usaha dagang (UD)	usaha	Sebelum pengembangan produk	Sesudah pengembangan produk	Penyerapan pada skala kecil, menengah,
					besar
3	Slamet	Sedang	8	10	33, 2 %
	harianto / (UD. Bang Mi'un)			(Bertambah 2 orang)	
4	Maslikha (39) /	Kecil	5	6	16,6%
	(dewa – dewi)			(Bertambah 1 orang)	
5	Rahmad	Besar	19	22	49, 8 %
	Widianto (42) /			(Bertambah 3	
	(UD. Sumber			Orang)	
	Rejeki)	7			
6	Isa Destiawan	Besar	20	23	49, 8 %
	(39) / (UD.			(Bertambah 3	
	Wijaya			Orang)	
3	Kusuma)				

Sumber: penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa adanya pengembangan produk cor kuningan dapat menyerap tenaga kerja baik pada usaha skala kecil, menengah, maupun pada skala besar. Pada skala kecil yang tenaga kerjanya 5 orang kini bertambah 1 orang tenaga kerja dengan presentase penyerapan tenaga kerja 16,6 %. Sementara pada skala menegah yang teanaga kerjanya berjumlah 8 orang menambah 2 orang tenaga kerja dengan presentase 32,2 %. Sedangkan pada pengusaha skala besar terjadi penyerapan tenaga kerja selama pengembangan produk 49,8% atau bertambah 3 orang tenaga kerja. Berikut ini tabel produktivitas tenaga kerja selama pengembangan produk

Tabel 4.5
Tabel produktivitas pengrajin cor kuningan dalam pengembangan produk baru

No	Nama pengusaha	Jumlah output	Standart time	Jumlah tenaga kerja	Waktu kerja	Produktivitas
1	Sholikin (47)	1500 pcs	21 menit	5 orang	6,480 menit / (9 jam x 12 hari)	97, 2 %
2	Multazam (41)	2500 pcs	20 menit	8 orang	6,480 menit / (9 jam x 12 hari)	259 %
3	Slamet harianto (29)	2000 pcs	25 menit	8 orang	6,480 menit / (9 jam x 12 hari)	259 %
4	Maslikha (39)	1000 pcs	32 menit	5 orang	6,480 menit / (9 jam x 12 hari)	98,7 %
5	Rahmad widianto (42)	3000 pcs	41 menit	19 orang	6,480 menit / (9 jam x 12 hari)	99, 9 %
6	Isa destiawan (39)	3500 pcs	37 menit	20 orang	6,480 menit / (9 jam x 12 hari)	99, 9 %

Sumber data: penelitian 2020

Dari hasil analisis produktivitas tenaga kerja selama pengembangan produk dapat kita lihat bahwa produktivitas masing – masing pengusaha berbeda – beda pada pengusaha skala kecil produktivitasnya 97,2 % – 98,7 % sementara pada skala menegah produktivitasnya 259 %, sedangkan pada pengusaha skala besar produktivitasnya 99,9 %.

Berikut ini tabel peningkatan pendapatan tenaga kerja selama pengembangan produk.

Tabel 4.6
Tabel peningkatan pendapatan tenaga kerja sebelum dan saat pengembangan berlangsung

Nama pengrajin	Pendapata	Presentase	
	Sebelum Pengembangan	Sesudah Pengembangan	Kenaikan
Fitri (jaya Sentosa)	50.000	68.000	26, 4 %
Afran (jaya Sentosa)	85.000	110.000	22,7 %
Yana (etnik)	50.000	78.000	35,8 %
Faisal (etnik)	95.000	125.000	24 %
Devi (UD. Bang Mi'un)	50.000	65.000	23 %
Aan (UD. Bang Mi'un)	80.000	105.000	23,8 %
Irma (dewa -dewi)	50.000	62.000	19,3 %
akbar (dewa- dewi)	80.000	100.000	20%
Denok (UD. Sumber Rejeki)	50.000	75.000	33,3 %
Dayat (UD. Sumber Rejeki)	95.000	135.000	29,6 %
Mia (UD. Wijaya Kusuma)	50.000	74.000	32,4%
Faishal	90.000	128.000	29,6%

Sumber data: penelitian 2020

Dari hasil analisis adanya peningkatan pendapatan pada tenaga kerja (pengrajin) selama pengembangan produk mulai peningkatan tenaga kerja terendah ibu irma yang bekerja di (dewa – dewi) sebesar 19, 3 % sampai presentase peningkatan pendapatan terbanyak 35, 8 % ibu yana yang bekerja di (Etnik) Perbedaan presentase kenaikan ini bebeda karena di pengaruhi jam tambahan yang memakai sistem borongan, tergantung pada kecepatan pengerjaan, percepatan pengerjaan tercepat di karenakan sudah mahir atau sudah lama bekerja.

Berikut ini adalah tabel peningkatan omset pengusaha selama pengembangan produk

Tabel 4.7
Tabel jumlah kenaikan omset pengusaha selama pengembangan produk

Nama pengusaha	Om	Presentase	
	Sebelum	Sesudah	kenaikan
	pengembangan	pengembangan	
Sholikin (47)	15.000.000	20.000.000	25 %
Multazam (41)	40.000.000	52.000.000	23 %
Slamet harianto	20.800.000	32.500.000	36 %
(29)			
Maslikha (39)	9.700.000	15.000.000	35 %
Rahmad widianto	100.000.000	140.000.000	28 %
(42)			
Isa destiawan (39)	98.900.000	133.000.000	25 %

Sumber data: penelitian 2020

Dari hasil analisis selama pengembangan produk adanya peningkatan omset pada pengusaha. Pada pengusaha skala kecil presentasi kenaikan omset 25 % - 35 %. Pada skala menegah terjadi peningkatan omset 23 % - 36 % sedangkan pada pengusaha skala besar terjadi peningkatan omset sebesar 28 % - 25 %.

Berikut ini adalah analisis indikator kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

1. Jumlah pendapatan meningkat/ adanya pemerataan pendapatan.

Masyarakat Desa Bejijong banyak yang bermata pencaharian Bertani dan industri pengrajin cor kuningan dari data desa serta hasil analisis 52,2 % mayoritas masyarakat Desa Bejijong Bertani dan sebesar 10, 1 % masyarakatnya sebagai pengrajin cor kuningan dari data tersebut 52, 2 % masyarakat desa tersebut yang Bertani juga bekerja di pengrajin cor kuningan karena musim tani tidak selalu ada. Jadi kisaran jumlah orang yang bermata

pencaharian sebagai pengrajin 50,5 % masyarakat pengrajin kuningan di Desa Bejijong bila di hitung. Dan sudah membentuk suatu Sentra Desa Wisata Cor Kuningan Bejijong.

Disini terjadi peningkatan pendapatan pada sektor industri kerajinan cor kuningan pada saat pengembangan produk dan terjadi pemerataan pendapatan pun juga. Karena mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai pengrajin kuningan. Mulai dari ibu – ibu rumah tangga, anak – anak yang putus sekolah dll ditampung untuk bekerja. Membantu perekonomian keluarga.

2. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau.

Di Desa Bejijong sudah lengkap Pendidikan mulai TK – SMA Sederajat. Dengan biaya yang tidak begitu mahal. Mudah dijangkau dengan sini ibu –ibu yang ikut bekerja di industri cor kuningan juga bisa membantu meringankan biaya Pendidikan untuk anaknya, anak yang masih sekolah dan yang putus sekolah juga dapat bekerja untuk biaya Pendidikan karena industri ini sudah membentuk suatu sentra yang besar 60 pengusaha dan mereka merekrut karyawan ialah dari tetangga sendiri. Untuk membatu perekonomian mereka. Nanti yang tidak punya skill akan diajari terlebih daluhu.

3. Kesehatan

Keshatan disini juga mudah diakses sudah ada beberapa klinik dokter terdekat di desa Bejijong, biaya juga tidak telalu mahal dan faselitasnya cukup memadai dan pelayanaya juga bagus.

Berikut ini adalah analisis indikator keberhasilan pembangunan perdesaan

1. Kualitas sumber daya manusia yang unggul

Kualitas manusia yang semakin unggul pada tahun – tahun yang lalu Pendidikan paling banyak adalah lulusan SMP dan SD pada tahun 2020 menurut sumber data profil Desa Bejijong tingkat lulusan terbanyak ialah SMA Sederajat dengan presentase sebesar 21 %. Sedangkan lulusan SMP Sederajat hanya setengahnya 10,3 % terjadi peningkatan Pendidikan dari tahun sebelumnya. Hal ini juga tak lepas dari kondisi perekonomian masyarakat yang semakin meningkat.

2. Pendapatan penduduk

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Bejijong semakin meningkat. Hal ini dapat kita ketahui dari data pada bab 3, kondisi perekonomian masyarakat yang menigkat juga seiring dengan pemerataan pendapatan akan industri ini dan industri ini sudah banyak membantu masyarakat Desa Beejijong industri ini sudah lama ada sejak zaman belanda turun temurun hingga berkembang pesat saat ini ada 60 unit usaha per 2020 dan karyawannya 99 % diambil dari tetangga sendiri. Sehingga membentuk suatu Sentra Desa Wisata Cor Kuningan yang terkenal.

3. Infrastruktur yang baik

seperti asset fisik

- dusun kedungwulan : maha viraha majapahit, makam siti inggil,
 home industri kerajinan, balai desa, tempat ibadah
- dusun bejijong : candi brahu,candi gentong ,home industri, tempat
 ibadah

asset infrastruktur:

- infrastruktur jalan: jalan yang ada di desa bejijong umunya bagus,walaupun beberapa jalan rusak, jalan tersebut berada dipinggiran desa menuju persawahan dan jalan kecil yang masuk kerumah-rumah warga.
- Infrasturuktur keagamaan: sebagai desa yang mayoritas beragama islam ada beberapa tempat ibadah umat islam salah satunya adalah masjid. Masyarakat bejijong juga memanfaatkan masjid sebagai tempat berkumpul saat ada kegiatan keagamaan ,selain masjid ada bangunan maha vihara sebagai tempat peribadatan umat budha. Kebanyakan umat budha adalah dari luar daerah.
- Infrastuktur publik: asset infrastruktur publik di bejijong salah satunya balai desa sebagai tempat administrasi desa dan kepentingan desa lainya serta tempat musyawarah ,atau berkumpulnya para pengerajin jika ada kepentingan yang harus dirapatkan
- 4. Potensi Sarana Dan Prasarana

- Pemerintahan : Balai Desa, Koperasi, Perpustakaan Desa
- Sarana Ibadah : Masjid, Mushollah, Maha Viraha
- Sarana Pendidikan : Sekolah PAUD SMA
- Sarana Olah Raga: Lapangan
- Sarana Rekreasi : Sentra Desa Wisata Kerajinan Cor Kuningan, Candi
 Brahu, Candi Gentong, Makam Siti Inggil Majapahit
- Sarana Kesehatan : Klinik Kesehatan.

Kontribusi yang diberikan pemerintah desa dalam menawungi sentra desa wisata industri

Pemerintah khususnya pemerintah Desa juga turut memberikan kontribusi dalam menawungi para pengrajin khusunya para pengusaha yang telah memeberikan dampak positif terhadap perkonomian masyarakat Desa Bejijong. Pemerintah Desa juga ikut menggandeng dinas terkait. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Serta Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Mojokerto yang juga ikut memberikan pelatihan – pelatihan dan sosialisasi tentang bisnis serta turut untuk melegalitaskan izin dagang para pengusaha cor kuningan serta membangun jaringan pemasaran, pameran, workshop dan event – event lainya.

"Oh banyak sekali faselitas untuk komunikasi mengalir lah bahasanya itu semenjak ada DADD ini kita buat pelatihan – pelatihan untuk peningkatan kapasitas dalam arti untuk mengatur menejemen mana uang pribadi mana uang perusahaan. Nanti kita sinergikan dengan dinas terkait dinas perindustrian dan perdagangan di lain sisi untuk promosi lewat dinas koprerasi dan UMKMnya jadi ada sinergi lah secara Bahasa kita memberi bantuan ya ndak, jadi paling ndak yah hal – hal yang bisa dibantu ya di bantu

kan semua sudah ada kemandirian Cuma Lembaga legalitas di kepala desa semua" Ag (47)

"eh pemerintahan hal ini dari dinas perindustrian dan perindustrian dan perdagangan membantu untuk legalitasnya teman- teman, karena sifatnya ini belum sampai 1 milyar pendapatannya kan dikategorikan bukan PT jadi usaha, UD. monggo atau paling gak kan ada bentuk legalitasnya lah gencargencarnya pemerintahan melewat kementrian perindustrian dan perdagangan berusaha untuk turun ke daerah hal ini terkait dinas perindutrian dan perdagangan kabupaten Mojokerto untuk membantu melegalitaskan untuk membuat nama UD nama usaha lah bahasanya lah itukan kita dibantu lahada NPWP, SIUP, PDP, IUI lah sekarang kan ada secara itu kayak logonya online itu logonya garuda kalau gak salah itu ada itu kita lengkap semua memang sebagian gak ada makanya kalau ada dinas terkait yang membantu kita langusung sampaikan ke temen – temen pengrajin biar gak ketinggalan memang selama ini tetmen – temen gak ngreken bahasane Cuma kita selaku pengawasan kan ada Lembaga kan disini kita langsung disuruh menyampaikan kan terkadang ada yang sempat ada yang tidak jadi sebaik- baiknya kan manusia saling memba<mark>nt</mark>u sesama" Ag (47)

Dari pemerintah desa menyiapkan anggaran desa untuk pelatiahan ketrampilan masyarakat, serta belajar berbisnis dengan tujuan menjadikan masyarakat yang kreatif, inovofatif dan pandai dalam mengelola keungan serta berbisnis. Serta menambah faselitas umum yang dapat menunjang keberlangsungan industri kerajinan cor kuningan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis terhadap data yang diperoleh didalam melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengembangan Produk Kerajinan Cor Kuningan di Desa Bejijong Kabupaten Mojokerto dalam Persepektif Pembangunan Ekonomi Perdesaan ". maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengembangan produk kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong banyak dilakukan pengusaha Bejijong, yang bertujuan untuk mempertahankan produk dari pesaing dan men<mark>am</mark>bah jumlah konsumen. Dari analisis yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. dengan langakah pengembangan produk menurut Kotler mulai dari menganalisis lahirnya gagasan atau ide dalam pengembangan produk, strategi pemasaranya, pengembangan produk, pengujian pasar, serta komersalisasi dan menganalisis Pengembangan produk menerapkan teori strategi pengembangan produk oleh Philip Kotler terdapat 3 macam strategi pengembangan produk dalam idustri kerajinan cor kuningan yaitu: (a) strategi peningkatan kualitas produk, dengan menilai kualitas bahan baku dan daya tahan pemakaian produk, (b) strategi peningkatan keistimewan dengan menilai kesedian produk dengan berbagi ukuran dan penambahan fungsi produk, (c) strategi peningkatan gaya dengan menilai tekstur produk dan variasi warna, perbaikan kemasan dan menambah

motif ukir yang menarik. Dan selanjutnya akan dilakukan pengujian pasar dan komersalisasi Serta menganalisis pengembangan produk cor kuningan dalam persepektif pembangunan ekonomi perdesaan. maka disimpulkan Dengan adaya industri kerajinan cor kuningan ini memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Dengan menganalisis kebehasilan indikator pembangunan perdesaan dalam indutri cor kuningan yaitu: (a) menyediakan lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran, (b) meningkatnya pendapatan pengrajin dan pengusaha cor kuningan, (d) meningkatnya kesejahteraan masyarakat. adapun kontribusi Desa dalam menawungi para pengrajin dan pengusaha cor kuningan dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi dan UMKM yang ikut membantu memberikan izin dagang atau UD serta memberikan pelatihan ketrampilan kepada pengrajin dan pengusaha serta memberikan sosialisasi tentang bisnis dan mengatur menejemen keungan perusahaan serta menambah jaringan mengadakan pameran, workshop serta event- event lainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dajukan beberapa saran yaitu :

 Adanya industri kerajinan cor kuningan di Desa Bejijong ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya industri ini diharap menjadi motivasi kepada warga sekitar agar bisa mandiri bisa mendirikan usaha sendiri serta menjadi pribadi yang produktif dan inovatif dan terampil. Serta untuk pemerintah Daerah untuk memberikan bantuan modal untuk masyarakat yang ingin mendirikan usaha. serta membuat pusat perbelanjaan oleh – oleh kerajinan ini khas trowulan agar lebih dikenal masyarakat bahwa oleh – oleh ini khas majapahit dan dibuatkan stand di tempat- tempat wisata majapahit agar kerajinan ini tidak dikenal dengan kerajinan oleh – oleh bali

- 2. Karna di Desa ini sudah banyak ada 70 pengusaha sehingga dijuluki Desa wisata pengrajin saya memberikan saran untuk memberikan ketrampilan pelatihan dan Pendidikan non formal disekolah baik tingkat SD, SMP, SMK agar anak mempunyai ketrampilan bisa membuka usaha ini atau siap kerja jika sudah lulus.
- 3. Untuk para pengusaha cor kuningan agar memjaga solidaritas antar pengusaha agar bersaing dengan baik dan menerapkan perDes tentang hak cipta motif yang dibuat desa untuk menjaga kekompakan para pengusaha
- 4. Untuk pemerintah desa untuk ikut menggandeng dinas terkait untuk memberikan sosialisasi strategi penjualan secara online agar bisa menabah jumlah konsumen dengan banyak.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya berupa kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari Bapak/Ibu Dosen demi kesempurnaan dimasa mendatang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang mengkajinya. Amin amin ya rabbal'alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika Drajat murdani dan hasna wijayati, 2019. Pembangunan ekonomi perdesaan Di dari https://portal-ilmu.com/pembangunan-ekonomi-pedesaan/ (akses 26 November 2019)
- Bps. 2015. Presentase usaha kecil menengah kabuapten mojokerto 2015 di https://mojokertokab.bps.go.id/ (akses 15 November 2019)
- Faizah. 2016 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Kerajinan Kuningan Di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan* Geografi 3: 408 415
- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017 panduan penulisan skripsi. Surabaya : UINSA
- Herdiansyah, Haris. 2010." Penelitian kualitatif " (Jakarta : Salemba Humanika)
- Henry Simamora, Manajemen Pemasaran..., hal. 411
- Huda.2018 kerajinan logam trowulan tahun 1980-2000. Jurnal pendidikan sejarah 6: 1-11
- Kemenperin. 2018. *Jumlah unit usaha dan tenaga kerja IKM di targetkan naik setiap* tahun di https://kemenperin.go.id/artikel/18855/Jumlah-Unit-Usaha-dan-Tenaga-Kerja-IKM-Ditargetkan-Naik-Setiap-Tahun (akses 7 November 2019)
- Muhammad. 2010. Kerajinan Logam Kuningan UD. Duta Kharisma Sanjaya Bendono Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Moleong, 2012. *Penelitian kualitatif* di https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html (akses 15 November 2019)
- Narbouko, Cholid dan ahmadi, abu. 2009. "metodologi penelitian" (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Permadani. 2018 prilaku adaptif pengrajin cor kuningan. *Jurnal penelitian* 1-11 Permata, lia. *Strategi persaingan* di https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-strategi-persaingan/116004 (akses 12 November 2019)
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran..., hal. 312.
- Setyowati. 2007. Keberlangsungan Industri Kerajinan Kuningan Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ulrich, karl. T. dan Eppicger, steven. D, 2001."Pengembangan Produk" (Jakarta: Salemba Teknika)
- Utsman, Husaini, DKK. "Metodologi penelitian sosial" (Jakarta: aksara, 1996)
- Wikipedia. 2014. *Pembangunan perdesaan* di https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_pedesaan (akses 12 November 2019)

Https://Kasusmanajemen.Wordpress.Com/2011/09/02/Proses-Pengembang-Produk-Baru/, Diakses Pada 4 Juni 2020 Pukul 22 : 00 WIB Https://www.Berdesa.Com/5-Indikator-Pembangunan-Ekonomi-Desa-Yang-

Https://www.Berdesa.Com/5-Indikator-Pembangunan-Ekonomi-Desa-Yang-Berhasil/, Diakses Pada 4 Juni 2020 Pukul 22 :10 WIB

https://portal-ilmu.com/pembangunan-ekonomi-perdesaan/ diakses pada 4 juni 2020 pukul 22 : 15 WIB

